

# ENERGIZING

## TOMORROW



2016  
LAPORAN TAHUNAN  
Annual Report

# SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

## Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang, serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

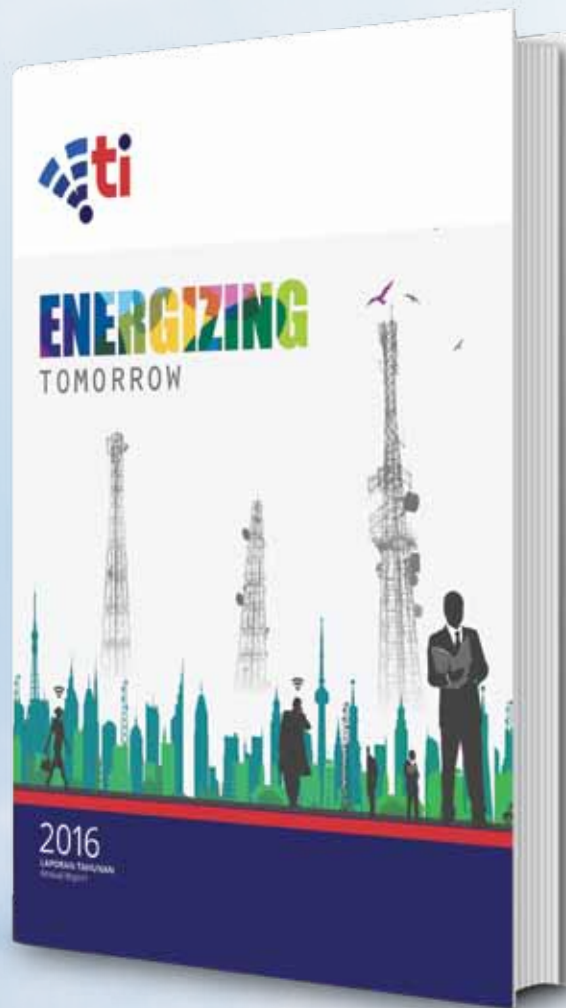
Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "Perusahaan" yang mengacu pada PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang penyediaan sarana serta layanan operasional infrastruktur telekomunikasi. Pada berbagai kesempatan, kata "kami" juga digunakan dengan fungsi serupa atas dasar kemudahan penyebutan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

This annual report covers financial conditions, operation results, policy, projections, plans, strategies, and the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from the expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts its business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" and "Corporate" hereinafter referred to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk that engages in business activities of the provision of telecommunications infrastructure and operational services. The word "we" is at times also used to simply refer to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.





## TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2016

### About 2016 Annual Report

Laporan Tahunan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang berakhir pada 31 Desember 2016 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk disajikan melalui dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca serta dicetak dengan kualitas baik. Bentuk digital dari Laporan Tahunan ini dapat diunduh di situs resmi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, yaitu [www.ptvti.co.id](http://www.ptvti.co.id).

The Annual Report of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ended on December 31, 2016 is published in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No.29/POJK.04/2016 on the Annual Report of Public Company and the Financial Services Authority Circular No.30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of the Annual Report of Public Company.

The Annual Report of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk is presented in bilingual; Bahasa Indonesia and English, by using font type and size that are easy to read, and printed in good quality. Digital form of the Annual Report can be downloaded at the official website of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk, namely [www.ptvti.co.id](http://www.ptvti.co.id)

# DAFTAR ISI

Table of Contents

03  
07  
17  
29  
37  
53

**Kilas Kinerja 2016**

Flashback Performance  
of 2016

**Laporan  
Manajemen**

Management Report

**Profil Perusahaan**

Company Profile

**Analisis  
dan Pembahasan Manajemen**

Management Discussion  
and Analysis

**Tata Kelola Perusahaan**

Good Corporate Governance

**Tanggung Jawab  
Sosial Perusahaan**

Corporate Social Responsibility

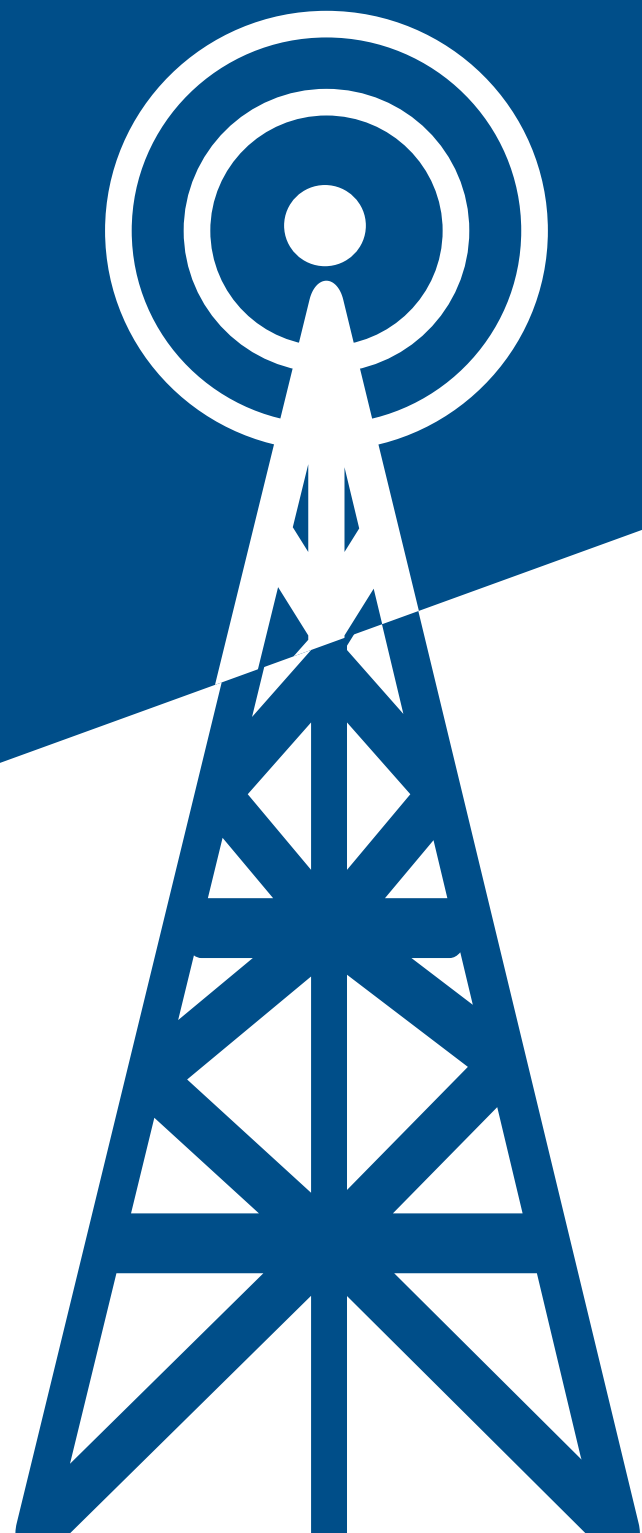


- 4 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 4 Ikhtisar Saham  
Financial Highlights Chart
- 5 Ikhtisar Saham  
Share Highlights
- 5 Peristiwa Penting 2016  
2016 Event Highlights
- 6 Jejak Langkah  
Milestone

01

# **KILAS KINERJA 2016**

Performance Highlights



# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

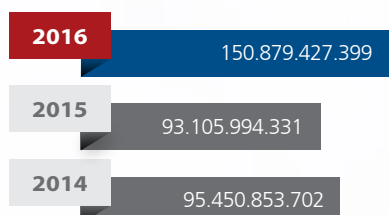
Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain. / Presented in Rupiah, unless stated otherwise.

Uraian / Description	2016	2015	2014
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b>			
Jumlah Aset / Total Assets	150.879.427.399	93.105.994.331	95.450.853.702
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	66.814.054.814	16.680.971.831	14.951.116.987
Jumlah Ekuitas / Total Equity	84.065.372.585	76.425.022.500	80.499.736.715
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	150.879.427.399	93.105.994.331	95.450.853.702
<b>LAPORAN LABA RUGI / PROFIT OR LOSS STATEMENT</b>			
Pendapatan Neto / Net Revenues	9.649.714.603	-	-
Laba Bruto / Gross Profit	6.323.380.937	-	-
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Year	(1.298.408.463)	(4.337.631.474 )	3.002.238.822
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Profit (Loss) of the Year	(1.082.696.423)	(4.074.714.215 )	3.043.672.259
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Net Profit (Loss) Attributable to Parent Entity Owners	(1.298.408.738)	(4.337.261.883)	3.008.302.254
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali / Net Profit (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest	275	(369.591)	(6.063.432)
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Parent Entity Owners	(1.082.698.269)	(4.074.344.624)	3.049.735.691
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali / Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest	1.846	(369.591)	(6.063.432)
Laba (Rugi) Per Saham / Profit (Loss) Per Share	(4,31)	(15,17 )	10,52

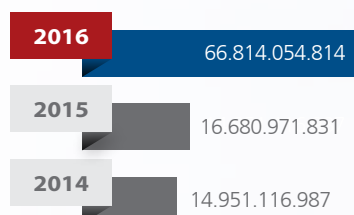
## GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN

### Financial Highlights Chart

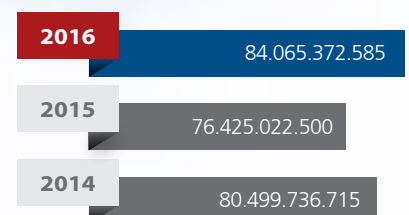
**Jumlah Aset**  
Total Assets



**Jumlah Liabilitas**  
Total Liabilities



**Jumlah Ekuitas**  
Total Equity



## IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

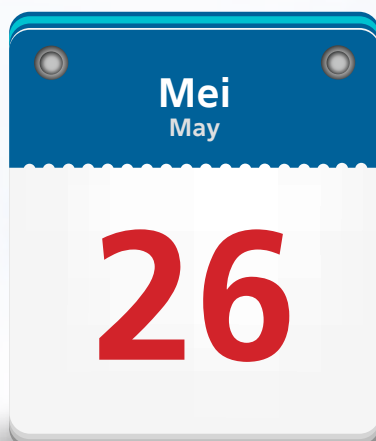
### INFORMASI HARGA SAHAM

### INFORMATION OF SHARE PRICE

Triwulan / Quarterly	Jumlah Saham yang Beredar / Total of Shares Outstanding	Harga Saham / Harga Saham			Volume Perdagangan / Trade Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
		Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing		
<b>2016</b>						
I	286.000.000	510	445	470	189.600	134.420.000.000
II	314.600.000	605	520	535	116.200	168.311.000.000
III	314.600.000	535	520	530	791.300	166.738.000.000
IV	314.600.000	500	500	500	-	157.300.000.000
<b>2015</b>						
I	286.000.000	303	290	303	8.600	86.658.000.000
II	286.000.000	255	255	255	-	72.930.000.000
III	286.000.000	320	234	300	35.200	85.800.000.000
IV	286.000.000	300	260	300	91.500	85.800.000.000

## PERISTIWA PENTING 2016

2016 Event Highlights



RUPS Tahunan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi / AGMS for the changes to the composition of Board of Commissioners and Board of Directors

# JEJAK LANGKAH

## Milestones

Perseroan didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka, yang bergerak di bidang perdagangan umum. Kegiatan utama Perseroan antara lain perdagangan ritel dan pengelolaan ruang usaha komersial, meliputi pengoperasian *department store* serta ruang sewa komersial untuk berbagai *tenant*, seperti *supermarket*, *food court*, restoran, dan lain sebagainya.

The Company was established under the name of PT Bima Nuansa Cempaka, which engages in general trading. The main activities operated by the Company include retail trade and management of commercial business space, covering the operation of the department store and commercial rental space for various tenants, such as supermarkets, food courts, restaurants, and so forth.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Golden Retailindo.

The company changed its name to PT Golden Retailindo

### 2002

Perseroan melakukan penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp100 per saham sejumlah 86.000.000 dengan kode saham GOLD.

The Company made an initial public offering with a par value of Rp100 per share of 86,000,000 with ticker code of GOLD.

### 2010

- Perseroan mengubah kegiatan utama usaha menjadi jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi.
- Perseroan mengakuisisi PT Permata Karya Perdana, perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan ruang pada menara telekomunikasi.
- Spin off bisnis perdagangan ritel dan pengelolaan ruang usaha komersial
- Melaksanakan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 28,6 juta lembar.

- The Company change its main business activity into the provision of telecommunication infrastructure.
- The Company acquired PT Permata Karya Perdana, a company engaging in the field of space lease at telecommunication tower
  - Spin-off retail business trading and management of commercial space for business
- Executed Addition of Capital without Pre-emptive Rights amounting to 28.6 million shares.

### 1995

### 2016

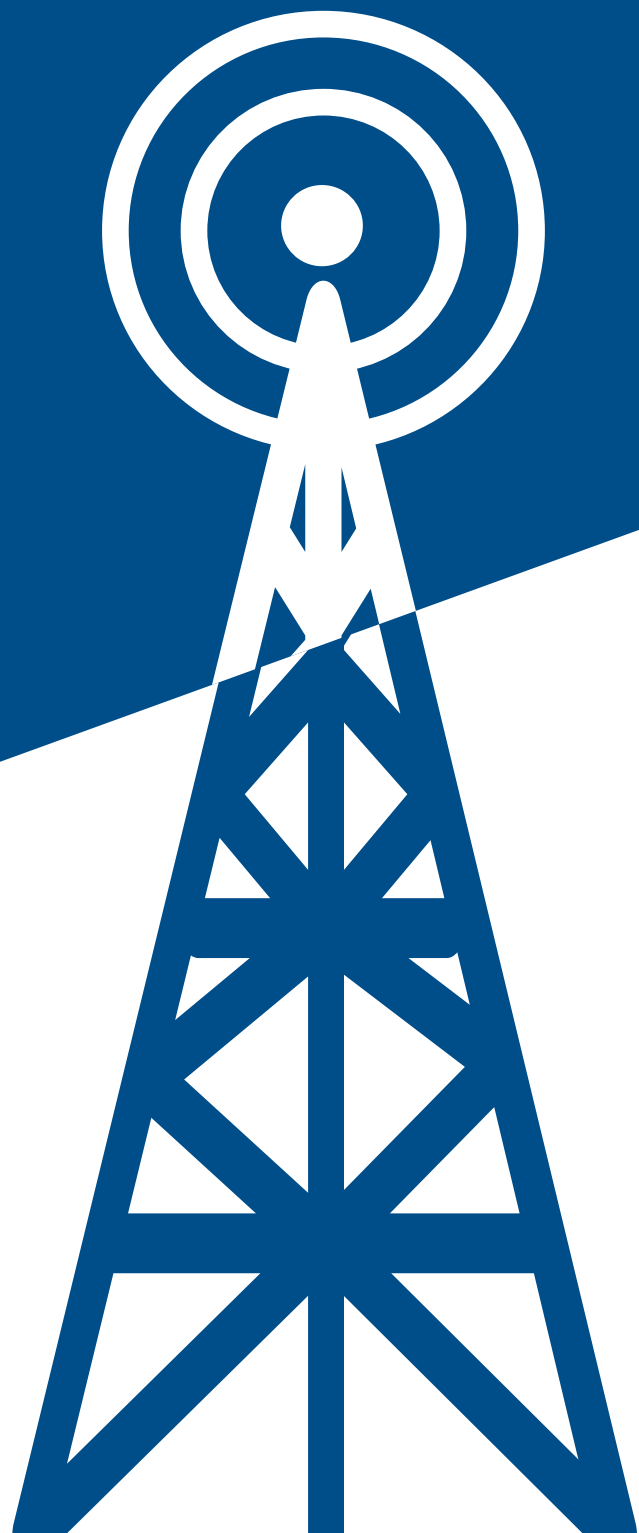


02

- 8 Laporan Dewan Komisaris  
Report of the Board of Commissioners
- 12 Laporan Direksi  
Report of the Board of Director

# LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## *Report of the Board of Commissioners*

### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

#### Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Mewakili Dewan Komisaris, izinkan saya menyampaikan laporan atas pencapaian Perseroan yang membanggakan sepanjang 2016. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang tertera dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan undang-undang yang berlaku. Dewan Komisaris juga menghargai pemikiran, usaha, kerja keras, dan kerja sama dari Direksi sehingga Perseroan dapat melalui tahun ini dengan baik. Secara umum, pencapaian kinerja Perseroan di tahun 2016 mengalami peningkatan dan pencapaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

#### **PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI**

Pertumbuhan perekonomian nasional yang menunjukkan pemulihan memberikan angin segar terhadap pertumbuhan bisnis Perseroan dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini juga turut mendorong operator untuk semakin meningkatkan pelayanan dan memperluas jangkauan serta kualitas jaringannya, khususnya di daerah padat penduduk. Kedua faktor ini juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah berhasil membuktikan kinerja yang baik sepanjang tahun 2016 dengan pertumbuhan bisnis yang cukup signifikan. Dewan Komisaris mengapresiasi kejelian Direksi dalam melihat peluang salah satunya adalah melalui keputusan akuisisi PT PKP. Dengan akuisisi ini, Perseroan melakukan penyesuaian pada bisnis Perseroan untuk mencapai kinerja yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

On behalf of the Board of Commissioners, allow me to present the report of the Company's achievement during throughout 2016. Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities as contained in the Company's Articles of Association and applicable legislations. Board of Commissioners also appreciates all thoughts, efforts, hard work, as well as cooperation of the Board of Directors so that the Company is able to get through 2016 with a thriving performance. Generally, the Company's performance achievement in 2016 is increasing compared to the previous year.

#### **BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT**

National economic growth that shows recovery also brought energy for the Company's business growth along with the increasing purchasing power. This also encourages the operator to expand its service and scope as well as network quality, especially in densely populated area. These two factors also bring positive impact for the Company's business growth.

Board of Commissioners considers that Board of Directors has successfully demonstrated good performance throughout 2016 with the significant business growth. Board of Commissioners appreciates Board of Directors' carefulness in observing the opportunity, one of them is through the acquisition of PT PKP. Through this acquisition, the company made a few adjustment to reach a better performance in the future.



## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perseroan senantiasa berlandaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Seluruh komite-komite terkait melaksanakan fungsinya secara independen dan objektif dalam memantau kegiatan operasional Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap tahunnya demi melindungi kepentingan seluruh Pemangku Kepentingan.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan rapat secara berkala, sebagai bentuk implementasi fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap strategi bisnis yang disusun Direksi. Di samping itu, Dewan Komisaris juga memberikan nasehat kepada Direksi melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta melakukan peninjauan terhadap laporan keuangan.

## PROSPEK USAHA TAHUN 2017

Melihat kepada keunikan bisnis Perseroan yang tidak dimiliki oleh kompetitor, Perseroan memandang bahwa prospek usaha Perseroan di tahun yang akan datang sangat bagus. Keunikan tersebut ialah pemanfaatan toko-toko yang berada di pemukiman padat penduduk sebagai lahan membangun infrastruktur telekomunikasi jaringan untuk operator. Adanya perkembangan evolusi jaringan dari 3G menjadi 4G yang menuntut operator meningkatkan kualitas dan jangkauan jaringannya juga menjadi peluang bagi pengembangan bisnis Perseroan pada tahun selanjutnya.

## PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dikarenakan adanya perubahan struktur pemegang saham.

## PENUTUP

Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan mampu meningkatkan kinerja dengan senantiasa bekerja keras dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten dalam setiap aktivitas bisnisnya. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas strategi yang telah disusun

## IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In the implementation of its business activities, the Company continues to refer to Good Corporate Governance principles. All related committee have performed their function independently and objectively in monitoring the Company's operational activities. The Company's strives to improve the implementation of Good Corporate Governance every year to protect the interest of all Stakeholders.

Throughout 2016, Board of Commissioners periodically held meeting as a form of implementation of monitoring function of Board of Commissioners on Board of Directors' business strategy. Moreover, Board of Commissioners also provide advice to the Board of Directors through joint meeting as well as review on the financial statements.

## 2017 BUSINESS PROSPECT

Looking at the Company's business uniqueness that sets it apart from other competitors, the Company sees that the future business prospect of the Company is good. Such uniqueness is the utilization of stores in a densely populated area as land to construct operator's network amplifier. The development of 3G to 4G that encourages many operators to increase the quality and its network reach also becomes the opportunity for the Company's business development in the next year.

## MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION CHANGES

Throughout 2016, the Company changes the composition of Board of Commissioners due to restructuring in the shareholders.

## FINALLY,

The Board of Directors is optimistic that the Company is able to improve its performance through hard work and consistent implementation of Good Corporate Governance principles in every business activities. Board of Commissioners also extends their appreciation to the Board of Directors for the strategy



**SJAHRUDDIN RASUL**  
Komisaris Utama / President  
Commissioner

**EDWIN SUTANTO**  
Komisaris / Commissioner

dengan baik, serta kepada segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya kepada Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kepercayaannya terhadap Perseroan.

Semoga pada 2017, Perseroan dapat menunjukkan prestasi yang lebih memuaskan seluruh Pemangku Kepentingan.

that has been well developed, as well as to all employees for their hard work and dedication to the Company. Board of Commissioners also expresses their gratitude to the Shareholders and Stakeholders for their support and trust on the Company.

Hopefully, the Company successfully demonstrate more satisfying achievements for all Stakeholders in 2017.

Hormat Saya / Best Regards,  
Jakarta, April 2017

**SJAHRUDDIN RASUL**  
Komisaris Utama / President Commissioner

# LAPORAN DIREKSI

## Report of the Board of Director

### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

#### Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2016 merupakan tahun yang menantang. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global cukup memberikan dampak terhadap kondisi bisnis Perseroan pada paruh pertama tahun 2016. Walaupun demikian, pemulihan ekonomi nasional menjadi pendorong bagi pemulihan kondisi bisnis Perseroan di paruh kedua tahun 2016.

#### PENCAPAIAN 2016

Pada 2016, Perseroan melakukan perubahan lini bisnis utama yaitu dari bisnis retail dan pengelolaan ruang usaha komersial ke bisnis jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi dengan mengakuisisi 99,99% saham PT Permata Karya Perdana atau 137.321 saham disetor. Perubahan lini usaha ini penting karena Perseroan melihat adanya peluang untuk memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham.

Usaha telekomunikasi merupakan usaha yang relatif stabil dibandingkan dengan usaha lainnya. Hal ini terlihat dari anggapan masyarakat yang memandang telekomunikasi sebagai salah satu kebutuhan hidup yang penting. Sebagai perusahaan penunjang usaha telekomunikasi, secara tidak langsung, bisnis Perseroan juga dapat dikatakan relatif stabil. Hal ini juga didukung oleh kontrak sewa jangka panjang antara Perseroan dengan operator telekomunikasi yang umumnya berkisar antara 5-10 tahun masa kontrak. Dengan umur menara yang relative baru, kontrak dengan penyewa masih memiliki waktu sewa yang panjang sehingga menopang stabilitas keuangan Perseroan ke depannya.

2016 was a challenging year. The global economic slowdown has given quite a significant impact on the Company's business conditions in the first half of 2016. However, the national economic recovery has encouraged the Company's course of business to further improve in the second half of 2016.

#### 2016 ACHIEVEMENT

In 2016, the Company changed its main business line from retail business and management of commercial business space to telecommunication infrastructure provider service by acquiring 99.99% shares of PT Permata Karya Perdana or 137.321 paid shares. This transformation is important as the Company observes there were ample opportunities to add value for the Shareholders.

Telecommunication is a stable business compared to other industries, as apparent in common public sentiment where telecommunication is considered as a basic necessity in life. As a company supporting the telecommunication business, it is safe to say that the Company's business is also relatively stable. This is supported by long-term lease contract between the Company and the telecommunication operators that generally covers 5-10 years of contract. With a relatively new tower, contract with lessee will last for a long-term, thus securing the Company's financial stability.



## TANTANGAN 2016

Perlambatan ekonomi global yang terjadi di paruh awal 2016 menjadi tantangan bagi Perseroan dengan berkurangnya *build-to-suit* order dari pelanggan Perseroan dibandingkan dengan rencana awal. Selain itu, hal tersebut juga memiliki dampak pada pertumbuhan menara disebabkan adanya penurunan capex dari operator telekomunikasi untuk pengembangan jaringan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, Perseroan meningkatkan sewa kolokasi pada menara Perseroan sebagai langkah menambah pendapatan secara signifikan dengan tetap berupaya menekan biaya sewa kolokasi. Perseroan juga terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan memenuhi komitmen kepada pelanggan, agar dapat menjadi *preferred partner* dari operator-operator yang menjadi mitra usaha Perseroan. Di samping itu, Perseroan berupaya untuk lebih tanggap dalam menawarkan titik-titik untuk membangun menara *build to suit*.

## SUMBER DAYA MANUSIA PERSEROAN

Perseroan menempatkan Sumber Daya Manusia yang memiliki *experience hire* dan memiliki kompetensi yang cocok dalam menjalankan lini usaha di bidang bisnis menara telekomunikasi untuk menempati posisi-posisi penting di Perseroan. Hal ini dilakukan sebagai wujud profesionalitas kerja Perseroan dan sebagai katalisator bagi perkembangan bisnis ke depannya.

## PROSPEK USAHA TAHUN 2017

Perubahan lini usaha utama yang dilakukan Perseroan berangkat dari keyakinan bahwa pertumbuhan akan lebih tinggi dengan perubahan yang ada. Perseroan melihat bahwa prospek bisnis menara akan menunjukkan pencapaian yang lebih baik dibandingkan bisnis *retail existing* Perseroan. Hal ini turut didukung oleh iklim alam bisnis sewa menara yang *secure cash flow* secara jangka panjang dan adanya dukungan dari pemegang saham pengendali yaitu Alfa Grup untuk mengembangkan bisnis menara dengan menggunakan lokasi usaha *retail* Alfa Grup. Dukungan ini menjadi salah satu *competitive advantage* Perseroan karena Perseroan dapat memiliki akses lokasi untuk membangun menara di daerah-daerah padat penduduk, dengan memanfaatkan gerai yang dimiliki Alfa Grup (Alfamart, Dan-dan, Alfa Midi, dll).

## 2016 CHALLENGES

The global economic slowdown in the first half of 2016 has become a challenge to the Company with less build-to-suit order from customers compared to the initial plan. Moreover, such matter also gives impact to tower growth due to the decline in capex from telecommunication operator to develop network.

To overcome such challenge, the Company increases its colocation rent in the Company's tower as a step to add significant revenue by continuously suppressing collocation rent cost. The Company also strives to improve service quality by meeting its commitment to the customers, so as to be a preferred partner for the operators of the Company's business partners. In addition, the Company strives to be more responsive in offering areas to build-to-suit tower.

## COMPANY'S HUMAN RESOURCE

The Company employs Human Resource possessing work experience and suitable competence in the field of telecommunication tower to hold important positions in the Company. This is done as the form of the Company's work professionalism and as a catalyst of future business development.

## 2017 BUSINESS PROSPECT

The Company conducts transformation in its main business line based on optimism that the Company will earn higher growth by capitalizing on such changes. The Company sees that tower business prospects will demonstrate more encouraging achievements compared to the Company's existing retail business. This is supported by the business climate of tower lease itself that is relatively secure in terms of cash flow and the support of the controlling shareholders of Alfa Group to develop tower business by using Alfa Group retail business location. This support is one of the Company's competitive advantage as the Company has access to the location to build tower in densely populated area, by using stores owned by Alfa Group (Alfamart, Dan-dan, Alfa Midi, etc)



Kedepannya Perseroan berencana untuk terus meningkatkan jumlah portfolio menara telekomunikasi agar mencapai skala yang lebih baik. Bila dibandingkan dengan 13.000 toko retail Alfa, penetrasi menara di toko retail alfa masih sangat rendah, dan diharapkan dapat dipacu secara signifikan dalam tahun-tahun mendatang.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan memiliki strategi yang berfokus pada tiga hal, yaitu Pelanggan, Manajemen, dan Keuangan. Strategi Pelanggan merupakan persiapan Perseroan untuk menjalin kerja sama dengan semua operator telekomunikasi. Selanjutnya strategi Management, yaitu memiliki pengalaman yang cukup untuk dengan cepat meningkatkan komitmen waktu terhadap pelanggan. Lalu strategi Keuangan, dimana meningkatkan portfolio menara dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Menyadari hal ini, Perseroan berencana untuk menggunakan pembiayaan eksternal untuk meningkatkan performa Perseroan, yang saat ini belum Perseroan gunakan.

### IMPLEMENTASI GCG

Secara general, Perseroan telah melakukan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan OJK dan IDX. Perseroan telah memenuhi dan menjalankan fungsi-fungsi penting yang diatur oleh OJK dan IDX, dan telah mengadakan RUPS dan RUPSLB pada 2016.

Selain itu, Perseroan juga melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau barang untuk keperluan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi *pole/menara*.

### PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada 2016, terdapat perubahan Direksi seiring dengan adanya perubahan lini usaha Perseroan, Pemegang Saham menempatkan Direksi baru yang memiliki pengalaman di bidang industri menara terhitung sejak RUPS pada bulan Mei 2016.

Going forward, the Company plans to increase telecommunication tower portfolios to reach higher scale. Compared to 13,000 Alfa retail outlets, tower penetration in Alfa retail outlets is still low and is expected to significantly increase in the coming years.

To realize it, the Company has devised a strategy focusing on three matters aspects, namely Customer, Management and Finance. The customer strategy refers to the Company's preparation to cooperate with all telecommunication operators. Furthermore, the management strategy refers to adequate experience to improve commitment on punctuality to customers. As for financial strategy, it refers to strategy to increase capital to expand tower portfolio. Realizing this, the Company plans to utilize external finance to increase the Company's performance, which is currently not being utilized by the Company.

### GCG IMPLEMENTATION

In general, the Company has implemented Good Corporate Governance practice regulated by OJK and IDX regulations. The Company has met and implemented the important functions regulated by OJK and IDX and has held GMS and EGMS in 2016.

Moreover, the Company also implemented Corporate Social Responsibility providing donation or goods for the community living in the vicinity of the tower/pole.

### CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2016, there were changes in the Board of Directors along with the changes in the Company's business line, in which the Shareholders appointed new Board of Directors in May 2016.



**RIADY NATA**  
Direktur / Director

**PAULUS RIDWAN  
PURAWINATA**  
Direktur Utama / President Director

## APRESIASI

Akhir kata, segenap jajaran Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas kontribusi yang diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun ini. Kami yakin bahwa ke depannya, Perseroan mampu meraih pencapaian yang semakin baik. Kami berterimakasih khususnya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan nasehatnya, serta kepada para pelanggan, karyawan, mitra kerja, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan kepercayaannya kepada Perseroan.

## APPRECIATION

Finally, members of the Board of Directors would like to appreciate all stakeholders for their contributions to the Company during this year. We believe that in the future, the Company will be able to reach better achievements. We also convey our special gratitude to the Board of Commissioners for their direction and advice, as well as to all customers, employees, partners, and all communities that support and trust the Company.

Hormat Saya, / Best Regards,  
Jakarta, April 2017

**PAULUS RIDWAN PURAWINATA**  
Direktur Utama / President Director

- 18 Identitas Perusahaan  
Company Identity
- 18 Sekilas tentang Perusahaan  
Company at A Glance
- 19 Visi dan Misi Perusahaan  
Vision and Mission of The Company
- 19 Nilai-Nilai Perusahaan  
Corporate Values
- 21 Struktur Organisasi Perusahaan  
Organization Structure
- 21 Profil Direksi  
Board of Directors Profile
- 22 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 23 Komposisi Pemegang Saham  
Shareholders Composition
- 24 Kronologis Pencatatan Saham  
Chronology of Share Listing
- 24 Informasi tentang Obligasi  
Information of Obligation
- 24 Struktur Grup Perusahaan  
Company Group Structure
- 25 Informasi Anak Perusahaan  
Information on Subsidiary
- 25 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal  
Institutions and Professionals Supporting The  
Capital Market
- 25 Penghargaan dan Sertifikasi  
Awards and Certifications
- 22 Peta Operasional  
Operational Map
- 26 Sumber Daya Manusia  
Human Resources

# 03



# PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

## IDENTITAS PERUSAHAAN

### Company Identity

<b>Nama Perusahaan / Company Name</b>	<b>PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk</b>
Bidang Usaha / Line of Business	Jasa Penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang penunjang telekomunikasi. / Telecommunication infrastructure provision service, including investing in other companies engaging in telecommunication support service.
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	8 November 1995 / November 8, 1995
Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment	Akta No. 136 tanggal 8 November 1995 / Deed of Establishment No.136 dated 8 November 1995
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp80.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Rp31.460.000.000
Pencatatan di Bursa / Listing in the Exchange	7 Juli 2010 / July 7, 2010
Kode Emiten / Code of Public Company	GOLD
Pemegang Saham per 31 Desember 2016 / Shareholders per 31 December 2016	PT Amanda Cipta Persada 40,68% PT Mulia Sukses Mandiri 21,63% Jonathan Chang 8,91% PT Lancar Distrindo 6,21% Scavino Ventures Ltd 10,23% Publik 12,35%
Jumlah Tenaga Kerja / Total Manpower	37
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Gedung Mutiara lantai 2, Jl Mampang Prapatan No. 10 Jakarta 12790, Indonesia
Telepon Kantor Pusat / Telephone Number of Head Office	(+62) 21 797 5207
Faksimili Kantor Pusat / Facsimile of Head Office	(+62) 21 797 5208
Surat Elektronik / Facsimile of Head Office	corporatesecretary@ptvti.co.id
Situs / Website	www.ptvti.co.id

## SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

### Company at A Glance

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan penyedia layanan jasa infrastruktur telekomunikasi yang didirikan pada 1995 berdasarkan akta notaris No. 138 tanggal 8 November 1995 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 tanggal 29 Desember 1995.

Pada awal berdiri hingga 2016, Perseroan beroperasi sebagai perusahaan perdagangan ritel dan pengelola ruang usaha komersial. Perseroan merupakan salah satu pelopor

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (Perseroan) is a leading provider of telecommunications infrastructure services established in 1995. The establishment of the company is pursuant to notarial deed No.138 dated 8 November 1995 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia subject to the Decree No. C2-17.467.HT.01.01 dated December 29, 1995.

From the beginning of its establishment up to 2016, the Company operated in retail trading and managed commercial business space. The Company is one of the pioneers of supermarket

pengembangan bisnis supermarket di Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu yang terbesar. Pada 26 Maret 2002, Perseroan berganti nama menjadi PT Golden Retailindo dan melakukan penjualan saham perdananya pada 25 Juni 2010. Seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 7 Juli 2010.

business development in Indonesia and grew as one of the largest. On March 26, 2002, the Company changed its name to PT Golden Retailindo. The company then sold its IPO on June 25, 2010. All shares of the Company have been listed in the Indonesia Stock Exchange on July 7, 2010.

Melihat peluang usaha yang terbuka di bidang telekomunikasi, Perseroan mengakuisisi PT Permata Karya Perdana dan mengubah kegiatan utama menjadi penyedia sarana serta layanan operasional infrastruktur telekomunikasi pada 2016. Terkait perubahan kegiatan utama tersebut, Perseroan berganti nama menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk pada 2016.

Aware on business opportunity in telecommunication industry, the Company acquired PT Permata Karya Perdana in 2016 and changed the main activities to be a provider of telecommunications infrastructure as well as operational services. The Company change its name to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

## VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Vision and Mission of The Company

### VISI VISION

Menjadi penyedia telekomunikasi infrastruktur yang terkemuka di Indonesia  
To be the leading provider of telecommunications infrastructure in Indonesia

### MISI MISSION

Memfasilitasi perkembangan industri telekomunikasi dengan menyediakan infrastruktur yang berkualitas

To facilitate industrial development of telecommunication by providing quality infrastructure

#### Keterangan:

Visi dan Misi Perusahaan telah dibahas, dikaji, dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

#### Information:

Vision and Mission of the Company has been discussed and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

## NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values



PROFESIONALISME  
Professionalism



INTEGRITAS  
Integrity



KERJA SAMA  
Team Work

## INFORMASI TENTANG OBLIGASI

### Information of Obligation

#### KEGIATAN USAHA

Merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, Visi Telekomunikasi menjalankan usaha di bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

#### PRODUK DAN JASA

Sebagai kegiatan usaha utama, Perseroan menawarkan berbagai jasa meliputi:

1. Jasa telekomunikasi umum;
2. Jasa penyelenggara usaha teknik;
3. Jasa maintenance peralatan telekomunikasi;
4. Jasa penyedia dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi;
5. Jasa pengadaan Sumber Daya Manusia (SDM) telekomunikasi;
6. Jasa konsultasi bidang telekomunikasi;
7. Jasa konsultasi bidang listrik (elektrikal);
8. Jasa persewaan menara dan peralatan telekomunikasi;
9. Jasa transportasi;
10. Jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS);
11. Jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi;
12. Jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi; serta
13. Melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.

Selain itu, Perseroan juga dapat menawarkan jasa-jasa lain sebagai kegiatan usaha penunjang meliputi:

1. Jasa persewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan;
2. Jasa persewaan dan pengelolaan ruangan-ruangan kantor;
3. Jasa persewaan dan pengelolaan ruang-ruang pertokoan;
4. Jasa persewaan dan pengelolaan ruangan-ruangan apartemen;
5. Jasa persewaan dan pengelolaan kondominium berserta fasilitasnya; dan
6. Jasa konsultasi bidang konstruksi.

#### BUSINESS ACTIVITY

Refer to Articles of Association of the Company, Visi Telekomunikasi operates business in the provision of telecommunications infrastructure services, including making investments or investments to other companies that engage in the field of supporting business for telecommunications and engage in the business services particularly in telecommunication support services.

#### PRODUCT AND SERVICES

As primary business activities, the Company offers various services include:

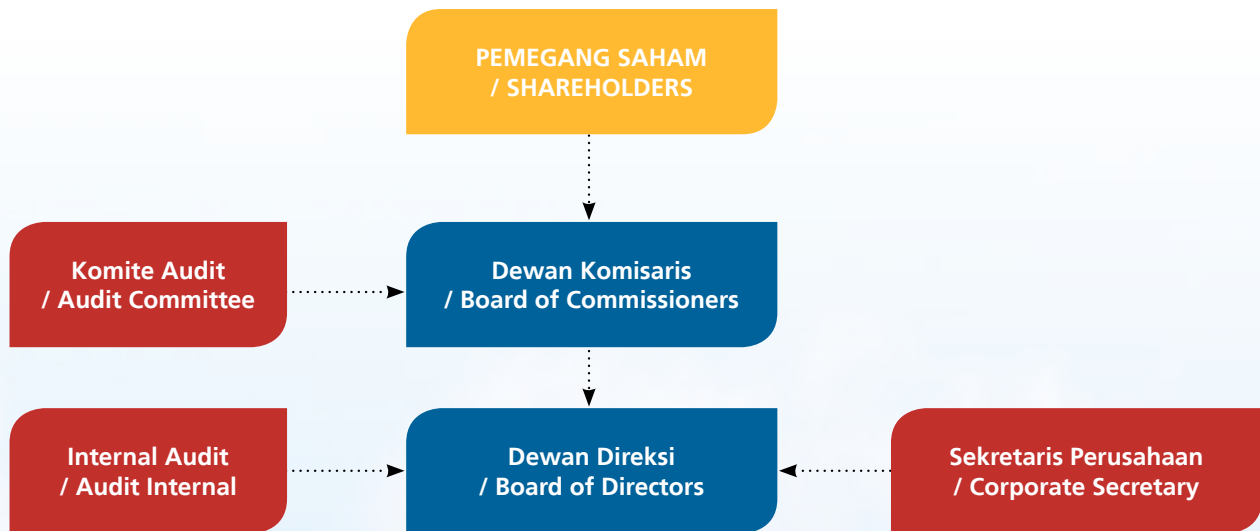
1. General telecommunication services;
2. Engineering business organizer services;
3. Telecommunication equipment maintenance services;
4. Service providers and multimedia utilization through telecommunication equipments;
5. Procurement of telecommunication Human Resources (HR);
6. Telecommunication consulting services;
7. Electricity consulting services;
8. Tower leasing and telecommunication equipments services;
9. Transportation services;
10. Rental and management services of Base Transceiver Station (BTS) towers;
11. Telecommunication installation consulting services;
12. Management, business administration, business development strategy and investment consulting services; and
13. Make investments or investments in other companies.

In addition, the Company can also offer other services as supporting business activities including:

1. Leasing and management of buildings services;
2. Leasing and management of office space management services;
3. Leasing and management of shopping spaces;
4. Leasing and management of apartment rooms;
5. Leasing and management of condominiums services along with their facilities; and
6. Construction consulting services.

## STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Organization Structure



## PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



**Paulus Ridwan P.**

Presiden Direktur merangkap  
Direktur Independen  
President Director concurrently as  
Independent Director

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS No.117 dated May 26, 2016. Mengawali karier sebagai Asisten Dealer di PT Putra Sarudaya Persada Sekuritas (1990-1991), beliau menjabat sebagai *Head Dealer* di PT Agung Securities Indonesia (1991-1993) serta Smith New Court Securities-South East Asia (1993-1994). Selain itu, beliau juga sempat menjadi *Associate Director* di PT Standard Chartered Securities (1994-1997), *Vice President* di PT Jardine Fleming (1998-2001), serta bekerja pada bagian *Capital Market Division* di PT Semesta Indoinvest (2001-2011). Sejak 2011, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Equator Securities, Komisaris PT Equator Capital Partners, serta Komisaris Independen PT Multistrada Arah Sarana. Beliau menempuh pendidikan jurusan akuntansi di Universitas Trisakti.

An Indonesian citizen aged 49 years old. He served as President Director of the Company pursuant to the Deed of GMS No.117 dated May 26, 2016. He began his career as an Assistant Dealer in PT Putra Persada Sarudaya Sekuritas (1990-1991), he served as Head Dealer in PT Agung Securities Indonesia (1991-1993) and Smith New Court Securities-South East Asia (1993-1994). In addition, he once served as Associate Director in PT Standard Chartered Securities (1994-1997), Vice President of PT Jardine Fleming (1998-2001), as well as worked in the Capital Market Division of PT Semesta Indoinvest (2001-2011). Since 2011, he also served as President Commissioner of PT Equator Securities, Commissioner of PT Equator Capital Partners, as well as Independent Commissioner of PT Multistrada Arah Sarana. He studied Accounting at University of Trisakti.



**Riady Nata**

Direktur  
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 28 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS No.117 dated May 26, 2016. Mengawali karier dengan bekerja di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory (2010-2014), beliau melanjutkan kariernya dengan bekerja di PT Equator Securities (2014-2015). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Mulia Sukses Mandiri, PT Karya Generasi Gemilang, dan PT Sukses Prima Sakti. Beliau menyelesaikan pendidikan di Kelley Business School Indiana University Bloomington (2010).

He is an Indonesian citizen of 28 years old. He served as Director of the Company pursuant to the Deed of GMS No.117 dated May 26, 2016. He began his career by working in PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory (2010-2014), he continued his career by working in PT Equator Securities (2014-2015). Currently, he also serves as Commissioner of PT Mulia Sukses Mandiri and PT Sukses Prima Sakti. He completed his education from Kelley Business School Indiana University Bloomington (2010).

## PROFIL DEWAN KOMISARIS

### Board of Commissioners Profile

Warga Negara Indonesia, berusia 73 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Akta Berita Acara RUPS No. 117 tanggal 26 Mei 2016. Mengawali karier sebagai auditor pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan (1967-1972), beliau diangkat menjadi kepala perwakilan BPKP di Manado Pengawas Anggaran (1972-1976), kemudian diangkat sebagai Kepala Sub-Direktorat Pengawasan Pendapatan dan Kas Negara (1976-1983). Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengawas Khusus Anggaran Negara dan Daerah (1983-1994), Direktur Pengawasan Pelaksanaan Pajak (1994-1996), Deputi Pengawasan Pendapatan Negara dan Daerah (1996-2001), serta Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Akuntabilitas BPKP (2001-2003). Pada kurun 2003-2007, beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan setelah menyelesaikan masa jabatannya itu, beliau diangkat menjadi Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Taspem (Persero) sampai 2013. Beliau menempuh pendidikan di Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran (1996).

An Indonesian citizen aged 73 years old. He served as President Commissioner in accordance with GMS minutes of meeting with the Deed No.117 dated May 26, 2016. He began his career as an auditor at the Directorate General of Finance (1967-1972), he was appointed as chief representative of BPKP in Manado as Budget Supervisor (1972-1976), he was then appointed as Head of Sub-Directorate of Revenue and the State Treasury (1976-1983). In addition, he also served as Director of the Special Trustees of State and Local Budget (1983-1994), the Director of Tax Supervision and Administration (1994-1996), Deputy Supervision of State and Local Revenue (1996-2001), and Deputy of Implementation Oversight Accountability BPKP (2001-2003). In the period of 2003-2007, he served as Vice Head of the Corruption Eradication Commission (KPK) and after completing his office term, he was appointed as an Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT TASPEN PT (Persero) until 2013. He graduated from the Faculty of Law, University of Padjadjaran (1996).



**Sjahrudin Rasul**

Presiden Komisaris merangkap  
Komisaris Independen  
President Commissioner concurrently  
as Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS No. 117 tanggal 26 Mei 2016. Pernah berkarier sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Siddarta Harsno – Coopers & Lybrand (1995-1997), Konsultan Pajak dan Akuntansi di PT Sanjaya Konsultindo Nusantara (1997-2000), serta pernah bekerja di bagian Akuntansi, Keuangan, dan Pajak di PT Perkasa Internusa Mandiri (2000-2010), dengan jabatan terakhir sebagai Asisten General Manager. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara dengan Program Studi Akuntansi (1995).

An Indonesian citizen aged 45 years old. He served as Commissioner of the company in accordance with GMS Minutes of Meeting in the Deed No.117 dated May 26, 2016. He once had a career as an auditor in public accounting firm Siddarta Harsno - Coopers & Lybrand (1995-1997), Tax and Accounting Consultant of PT Sanjaya Konsultindo Nusantara (1997-2000), and had been working in the divisions of Accounting, Finance, and Taxes in PT Perkasa Internusa Mandiri (2000-2010), with his last position as Assistant General Manager. He completed his education in Accounting Studies Program from Universitas Tarumanagara (1995).



**Edwin Sutanto**

Komisaris  
Commissioner

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

### Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2016 / Composition of Shareholders per 31 December 2016

Nilai Nominal Rp100 per saham / Nominal Value Rp100 per share			
Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nominal / Total Nominal (Rp)	Persentase / Percentage
<b>Modal Dasar / Authorized Capital</b>	800.000.000	80.000.000.000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital</b>	314.600.000	31.460.000.000	
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	12.797.541.800	40,68%
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	6.803.573.500	21,63%
Scavino Ventures Ltd	32.177.086	3.217.708.600	10,23%
Jonathan Chang	28.036.404	2.803.640.400	8,91%
PT Lancar Distrindo	19.537.963	1.953.796.300	6,21%
Publik (Masyarakat) / Public (Community)	38.837.394	3.883.739.400	12,35%
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid Capital</b>	<b>314.600.000</b>	<b>314.600.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Orang / Total People	(%)	Jumlah Lembar Saham / Jumlah Lembar Saham	(%)
Asing / Foreign	5	2,12	42.975.486	13,66
Domestik / Domestic	231	97,88	271.624.541	86,34
<b>Total pemegang saham / Total Shareholders</b>	<b>236</b>	<b>100</b>	<b>314.600.000</b>	<b>100</b>

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

### Chronology of Share Listing

Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham pada 7 Juli 2010 sebesar 86.000.000 saham baru. Kemudian Perseroan melakukan Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu pada 13 Juni 2016 sebesar 28.600.000 saham baru. Saham baru ini kemudian diserap oleh PT Amanda Cipta Persada sebanyak 14,300,000 lembar dan PT Mulia Sukses Mandiri sebanyak 14.300.00 lembar. Sehingga, sampai dengan 31 Desember 2016, Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan tercatat sebesar Rp31.460.000.000.

The Company held Initial Public Offering on July 7, 2010 amounted to 86,000,000 new shares. Then, the Company increased its capital without pre-emptive rights on June 13, 2016 amounted to 28,600,000 new shares absorbed by PT Amanda Cipta Persada (14,300,000 shares) and PT Mulia Sukses Mandiri (14,300,000 shares). Therefore, as of December 31, 2016, total Issued and Fully Paid Capital of the Company amounted to Rp31.460.000.000.

#### Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Selama tahun 2016, Perseroan tidak melakukan pencatatan efek lainnya sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat disajikan.

#### Chronology of Other Share Listing

Throughout 2016, the Company did not issue other share listing so that the information cannot be presented.

## INFORMASI TENTANG OBLIGASI

### Information of Obligation

Hingga saat ini, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. tidak memiliki informasi atau catatan tentang obligasi sehingga data mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan.

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. does not issue bonds so that the data about it cannot be presented.

## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

### Company Group Structure



## INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

Information on Subsidiary

### PT PERMATA KARYA PERDANA

PT Permata Karya Perdana didirikan pada 2013. Pendiriannya didasarkan pada Akta Notaris No. 149 tanggal 28 Juni 2013 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41882.AH.01.01 pada 1 Agustus 2013. Perusahaan ini memiliki modal dasar sebesar Rp300.000.000.000 dan modal yang telah ditempatkan serta disetor penuh sebesar Rp 137.322.000.000.

PT Permata Karya Perdana was established on 2013. The establishment is pursuant to the Notarial Deed No. 149 tanggal 28 Juni 2013 and has been approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-41882.AH.01.01 on 1 Agustus 2013. This Company owns the authorized capital as much as Rp300.000.000.000 and the issued and fully paid capital worth Rp 137.322.000.000.

#### ALAMAT

Gedung Mutiara lantai 2,  
Jl Mampang Prapatan No. 10  
Jakarta 12790, Indonesia

#### ADDRESS

Gedung Mutiara lantai 2,  
Jl Mampang Prapatan No. 10  
Jakarta 12790, Indonesia

#### TELEPON

(+62) 21 797 5207

#### TELEPHONE

(+62) 21 797 5207

#### FAKSMILI

(+62) 21 797 5208

#### FACSMILE

(+62) 21 797 5208

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Institutions and Professionals Supporting The Capital Market

Lembaga Penunjang / Supporting Institutions	Nama / Name	Alamat, No. Telepon dan Faksimili / Address, No. Telephone, and Facsimile
Biro Administrasi Efek / Share Registrar	PT Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentral Lt. 2, Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48 T. 62-21 -2525666
Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahja, & rekan	Gedung Jaya, 1st floor Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340, Indonesia T. 62-21-31928000
Notaris / Notary	Hasbullah Abdul Rasyid SH., Mkn.	Gedung THE 'H' Tower Lantai 20 Suite A & G Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-20 Kuningan Jakarta Selatan 12940
Konsultan Hukum / Legal Consultant	Assegaf Hamzah & Partner	Menara Rajawali 16th Floor Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot # 5.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 T. +62 21 2555 7800   F. +62 21 2555 7899

## PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications

Pada 2016 Perseroan mengubah bidang usahanya menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi. Sejak beroperasi sebagai penyedia layanan telekomunikasi, Perseroan belum mendapatkan penghargaan dan sertifikasi.

In 2016, the Company changed its business to the provision of telecommunication infrastructure. Since its first operations as the telecommunication service provider, the Company has not received any award and certification.

## PETA OPERASIONAL

Operational Map

**Kantor Pusat / Main Office**  
**Anak Perusahaan / Office**  
Gedung Mutiara lantai 2,  
Jl Mampang Prapatan No. 10  
Jakarta 12780, Indonesia.  
Telepon: (+62) 21 797 5207  
Fax: (+62) 21 797 5208



## SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. berkomitmen untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Setiap individu merupakan mitra strategis yang selalu dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan dunia usaha telekomunikasi di Indonesia. Sumber daya manusia juga telah dan akan terus menjadi satu kekuatan penting yang dimiliki perusahaan dalam upayanya menghadirkan sarana jaringan serta pelayanan yang andal bagi pelanggan.

### KOMPOSISI KARYAWAN

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk memiliki karyawan sejumlah 37 orang. Jumlah tersebut telah sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, dengan mempertimbangkan kualitas serta efektivitas performa layanan.

Komposisi SDM perusahaan berdasarkan tingkat pendidikan, level manajerial, dan usia pada tahun 2016 ialah sebagai berikut.

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk is strongly committed to develop the quality of its human resources. Every individual is strategic partner who is reliable in facing challenges in telecommunication business in Indonesia. Human resources has been and will always be a vital strength of the Company in its effort to present a reliable network and services for customers.

### COMPOSITION OF EMPLOYEE

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk has 37 employees. That number has met the Company's operational needs, by taking into account the quality and effectiveness of service performance.

The composition of human resources based on educational level, managerial level, and age in 2016 is as follows.

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

### Employee Composition Based on Educational Level

	2015	2016	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
Pascasarjana / Master's Degree	5	4	(20%)
Sarjana / Bachelor's Degree	10	22	120%
Diploma / Diploma	3	6	100%
SMA atau Sederajat / High School or Equal	3	5	66%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>21</b>	<b>37</b>	<b>76%</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Manajerial

### Employee Composition Based on Managerial Level

	2015	2016	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
Manajemen Puncak / Top Management	5	3	(40%)
Manajemen Madya / Middle Management	3	8	133%
Manajemen Dasar / Basic Management	5	11	120%
Pelaksana / Executive	8	15	88%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>21</b>	<b>37</b>	<b>76%</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

### Composition of Employees by Age

	2015	2016	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
50 <	3	3	0%
41 – 50	8	13	38%
31 – 40	5	6	20%
21 – 30	5	15	180%
<b>Jumlah / Total</b>	<b>21</b>	<b>37</b>	<b>76%</b>

## PENGUKURAN KEPUASAN KARYAWAN

Dalam upaya mendorong kinerja Sumber Daya Manusia, tingkat kepuasan karyawan merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan. Tingkat kepuasan karyawan merujuk pada respons seorang karyawan terhadap pekerjaannya. Tingkat kepuasan yang tinggi akan terlihat melalui respons positif yang dihadirkan karyawan. Sebaliknya, tingkat kepuasan yang rendah dapat terlihat melalui respons negatif karyawan terhadap pekerjaan.

Secara berkala Perseroan melakukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan karyawan dengan didasarkan kepada dua hal. Pertama, tingkat kepuasan karyawan diukur untuk mengetahui tingkat kepuasan satu departemen terhadap departemen lain. Kedua, tingkat kepuasan karyawan diukur untuk mengetahui kesesuaian antara perilaku atasan, rekan kerja, dan bawahan dengan nilai-nilai Perusahaan.

## EMPLOYEE SATISFACTION MEASUREMENT

To encourage the performance Human Resources, employee satisfaction level is an important element that needs to be considered. Employee satisfaction level refers to an employee's response to its job. High satisfaction level will be seen through positive response from employee. On the contrary, low satisfaction level can be seen through employee's negative response to the job.

The Company regularly measures employee satisfaction level based on two things. First, employee satisfaction level is measured to identify the satisfaction level of a department to other department. Second, employee satisfaction level is measured to identify the conformity of behavior of superior, business partner, and subordinate to Corporate values.

## KOMPENSASI DAN KEUNTUNGAN

Perseroan memberikan kompensasi yang terdiri atas gaji pokok, tunjangan jabatan, insentif, tunjangan transport, serta tunjangan pengobatan dan asuransi kepada seluruh karyawan berdasarkan grading system. Kenaikan kompensasi yang diterima karyawan dilakukan dengan mengacu kepada *performance appraisal*, seperti kinerja, pengalaman, serta dedikasi terhadap PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Di samping itu, Perseroan juga memberikan motivasi dengan pengadaan *reward* serta pelatihan-pelatihan penunjang kinerja karyawan.

## REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Proses rekrutmen yang dilakukan senantiasa mengutamakan asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan, serta didasarkan pada kesesuaian kompetensi tiap kandidat serta angka kebutuhan operasional. Kandidat dijangkau melalui situs perusahaan, iklan, *job fair*, serta kerja sama dengan berbagai pihak universitas di Indonesia.

Perusahaan secara terbuka memberikan kesempatan yang setara kepada tiap karyawan untuk mengembangkan karier sesuai tingkat kompetensi serta kinerja tiap karyawan yang terevaluasi secara berkala. Dengan didasarkan pada evaluasi tersebut, proses promosi jabatan dilakukan sesuai jenjang posisi pada struktur organisasi perusahaan.

Program rekrutmen serta pengembangan karier yang dilakukan *Human Resources Departement* perusahaan telah dijalankan dengan tata kelola yang terbuka dan terorganisasi secara baik.

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. meyakini bahwa peningkatan performa layanan merupakan sesuatu yang terhubung secara langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Karenanya, pengembangan kompetensi karyawan terus diupayakan oleh Perusahaan. Berbagai program pengembangan SDM yang dilakukan diharapkan dapat membuat para karyawan tumbuh sebagai pribadi-pribadi andal, sehingga mampu menghadirkan layanan yang memuaskan bagi pengguna.

## COMPENSATION AND BENEFITS

The Company provides compensation which consists of basic salary, allowances, incentive, transportation allowance, and insurance and medical allowances to all employees based on grading system. Increase in the compensation refers to performance appraisal, such as performance, experience, and dedication to PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. In addition, the Company also motivates the employee through reward and trainings to support the performance of employees.

## RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

The recruitment process is carried out by always applying the principles of openness, fairness, and equality, and constructed on the appropriateness of candidate's competence by also considering the operational needs. Candidates are hunted through the Company website, advertising, job fairs, and cooperation with various parties in Indonesian universities.

Company widely opens equal opportunities to every employee to develop their career by meeting the required competence and performance which is also evaluated periodically. On that basis of evaluation, promotion is conducted in accordance with career path contained in organization structure of the Company.

Recruitment program and career development performed by the Human resources Department of the Company is already in compliance with the energy of transparent governance and it is well organized

## HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. believes that developing the human resources will directly influence the growth in services performance. Therefore, the Company continues to pursue the competence development of the employees. Different HR development programs that have been undertaken are expected to affect employees' capacity to grow as reliable individuals, and enable them to consistently convey satisfactory services to the Company.

04

- 30 Profitabilitas Usaha  
Business profitability
- 30 Uraian Kinerja Keuangan Perusahaan  
Description of Company Financial  
Performance
- 35 Prospek Usaha  
Business prospect
- 36 Informasi Transaksi Material yang  
Mengandung Benturan Kepentingan  
dengan Pihak Afiliasi  
Material Transaction Information Bearing  
Conflict of Interest with Affiliated Party

# ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion  
& Analysis



# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

## Management Discussion & Analysis

Pada tahun 2016, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk melakukan perubahan lini bisnis usaha utama dari bisnis retail dan pengelolaan ruang usaha komersial ke bisnis jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi. Seiring dengan dilakukannya divestasi bisnis retail dan pengelolaan ruang usaha komersial, Perusahaan menerapkan PSAK 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan." Dalam penyajian angka-angka dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan secara terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak.

In 2016, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk changed the main business line of the retail business and management of commercial business to the provider's services business of telecommunication infrastructure. Along with conducting divestment of retail business and management of commercial business space, The Company applied PSAK 58 (revised 2009), "Non-Current Assets of Held for Sale and Discontinued Operations." In The presentation of the numbers in the income (loss) statement and other comprehensive incomes, income and expense of discontinuing operations are reported separately from income and expenses from continuing operations to profit after tax.

### PROFITABILITAS USAHA

#### Perolehan Laba Perusahaan

Dalam juta Rupiah

Uraian / Description	2016	2015
Pendapatan / Income	9.649,7	-
Laba Kotor / Gross Profit	6.323,4	-
Beban Usaha / Operating Expenses	(12.601,6)	-
<b>Laba/Rugi Usaha / Operating Profit/Loss</b>	<b>(6.278,2)</b>	-
Laba/Rugi Sebelum Pajak / Profit/Loss Before Tax	(6.347,0)	-
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(1.700,2)	-
Laba/Rugi Neto Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan / Net Profit/Loss of Current Year of Continuing Operations	(8.047,2)	-
Laba/Rugi Neto Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan / Net Profit/Loss of Current Year of Discontinuing Operations	6.748,7	(4.337,6)
<b>Total Rugi Neto Tahun Berjalan / Total Net Loss for the Year</b>	<b>(1.298,4)</b>	(4.337,6)
<b>Laba/Rugi Komprehensif / Comprehensive Profit/Loss</b>	<b>(1.082,7)</b>	<b>(4.074,7)</b>

(\*) Laporan mengenai laba/rugi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 tidak mencakup laporan laba/rugi PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak 27 Mei 2016 sampai 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada 26 Mei 2016.

### BUSINESS PROFITABILITY

#### Company Earnings Acquisition

(\*) Profit/Loss Statements for the fiscal year ending on December 31, 2016, excludes profit/loss statements of PT Golden Anugerah Sejahtera for the period of May 27, 2016 until December 31, 2016 consolidated by the Parent Entity on May 26, 2016.

### URAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

#### Pendapatan

Perseroan meraih pendapatan sebesar Rp9,6 miliar di tahun 2016 yang berasal dari pendapatan sewa menara telekomunikasi. Adapun kontribusi terbesar pendapatan berasal dari PT Hutchison 3 Indonesia, PT XL Axiata Tbk. dan PT Telekomunikasi Selular.

#### Beban Pokok Pendapatan Lainnya

Beban pokok pendapatan lainnya berasal dari beban operasional, salah satunya adalah beban perawatan lokasi dan beban penyusutan property investasi. Beban penyusutan property investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur manfaat ekonomis property investasi.

### DESCRIPTION OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

#### Revenue

The Company obtained revenue amounted to Rp9.6 billion in 2016 derived from rental income of telecommunication tower. The highest revenue contribution derived from PT Hutchison 3 Indonesia, PT XL Axiata Tbk. and PT Telekomunikasi Selular.

#### Other Direct Expenses

Other direct expenses derived from operating expense, one of them is location maintenance and depreciation of investment property expenses. Depreciation of investment property measured by using straight-line method based on economical useful lives of investment property.



### Laba Kotor

Perseroan mencatatkan laba kotor sebesar Rp 6,3 miliar pada 2016. Perolehan laba kotor tersebut dikontribusikan oleh besaran pendapatan tahun 2016, yang tercapat sebesar Rp 9,6 miliar, serta besaran beban pokok pendapatan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 3,3 miliar.

### Beban

Pada 2016, Perseroan mencatatkan total beban sebesar Rp12,6 miliar. Besaran tersebut dikontribusikan oleh beban umum dan administrasi sebesar Rp12,6 miliar dan beban penjualan sebesar Rp1 juta. Secara terperinci, beban umum dan administrasi Perseroan dikontribusikan oleh dua beban utama, yaitu jasa tenaga ahli sebesar Rp5,4 miliar serta gaji dan tunjangan sebesar Rp4,4 miliar. Selain itu, peningkatan total beban juga dipengaruhi oleh pengeluaran jasa tenaga ahli pada tahun 2016 karena adanya aksi korporasi yang dilakukan Perseroan.

### Laba/Rugi Usaha

Pada 2016, Perseroan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp6,3 miliar. Besaran tersebut diperoleh dari besaran total beban yang lebih besar dibanding perolehan laba kotor. Besaran total beban pada 2016 tercatat sebesar Rp12,6 miliar, sedangkan besaran laba kotor pada 2016 tercatat Rp6,3 miliar.

### Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan

Perseroan membukukan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp6,3 miliar di tahun buku 2016. Tidak terdapat perbandingan dengan besaran di tahun sebelumnya. Angka tersebut ditentukan dari besaran laba/rugi usaha yang diperoleh selama 2016 dengan mempertimbangkan besaran beban pajak penghasilan.

### Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun buku 2016 tercatat sebesar Rp1,7 miliar. Besaran tersebut merupakan akumulasi atas pajak kini dan tanggungan. Tidak terdapat perbandingan dengan perolehan di tahun sebelumnya.

### Laba/Rugi Neto Tahun Berjalan

Di 2016, laba komprehensif tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar Rp1,2 miliar. Angka tersebut diperoleh dari selisih besaran rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp8 miliar dan besaran laba neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan sebesar Rp6,7 miliar.

### Gross Profit

The Company listed gross profit of Rp 6.3 billion in 2016. the gross profit earning is caused by a number of revenues in 2016, recorded to Rp 9.6 billion, as well as a number of direct expenses in 2016 recorded to Rp 3.3 billion.

### Expenses

In 2016, the Company recorded total expenses of Rp 12.6 billion. The expenses contributed by general and administrative expenses of Rp 12.6 billion and cost of sales of Rp 1 million. In details, general and administrative expenses of the Company contributed by two main expenses, namely professional services amounted to Rp 5.4 billion as well as salaries and allowances amounted to Rp 4.4 billion. In addition, the increase of total expenses affected by expert services expenditure in 2016 due to corporate actions performed by the Company.

### Operating Profit

In 2016, the Company experienced a decrease in income from operations of Rp6.3 billion. This number obtained from total expenses which is bigger than gross profit earning. Total expenses in 2016 recorded to Rp 12.6 billion, while gross profit in 2016 recorded to Rp 6.3 billion.

### Income Before Income Taxes

The Company posted profit before income tax of Rp 6.3 billion in the 2016 fiscal year. There was no comparison with the previous year. This number determined by operating profit/loss obtained during 2016 by considering the number of tax income.

### Income Tax Expense - Net

Net income tax expense in fiscal year 2016 amounted to Rp1,7 billion. This number is an accumulation of current and deferred tax. There was no comparison with the previous year earnings.

### Comprehensive Earnings Current Year

In 2016, the Company's comprehensive income for the year amounted to Rp1,2 billion. This number obtained from difference of net loss current year of continuing operations amounted to Rp 8 billion and the number of net profit current year of discontinuing operations amounted to Rp 6.7 billion.

### Laba/Rugi Per Saham

Perseroan mencatatkan total rugi per saham dasar sebesar Rp4,3. Perolehan tersebut merupakan besaran selisih dari rugi neto per saham dasar sebesar Rp26,74 dan laba dari operasi yang dihentikan sebesar Rp22,4. Perolehan tersebut menunjukkan selisih Rp10,8, atau sebesar 71,5% dibanding total rugi per saham dasar di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp15,17.

### Aset

Per 31 Desember 2016, aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 62,1%. Total aset Perseroan tahun ini tercatat sebesar Rp150,9 miliar, sementara total aset Perseroan tahun lalu ialah sebesar Rp93,1 miliar. Peningkatan aset Perseroan dikontribusikan oleh peningkatan besaran aset tidak lancar yang lebih tinggi dibanding penurunan aset lancar.

### Aset Lancar

Di akhir 2016, aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp46,9 miliar. Jika dibandingkan dengan aset lancar Perseroan pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp78,4 miliar, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan aset lancar Perseroan sebesar 40,2%. Penurunan ini dikontribusikan oleh penurunan kas dan setara kas, dari Rp74,5 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp17,2 miliar di tahun 2016, serta penurunan akun persediaan, dari Rp1,2 miliar di tahun sebelumnya menjadi tidak ada di tahun 2016.

### Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2016, aset tidak lancar Perseroan tercatat mengalami peningkatan sebesar 607,5%, dari tahun sebelumnya sebesar Rp14,7 miliar menjadi sebesar Rp104,0 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan properti investasi, dari tidak ada di tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp95,1 miliar di tahun 2016.

### Liabilitas

Pada 2016, Perseroan membukukan total liabilitas sebesar Rp66,8 miliar. Dibandingkan dengan jumlah di tahun sebelumnya sebesar Rp16,7 miliar, terjadi peningkatan total liabilitas sebesar 300%. Peningkatan liabilitas tersebut dikontribusikan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih tinggi, dengan selisih sebesar 586% dibanding perolehan liabilitas jangka panjang.

### Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan di tahun 2016 ialah sebesar Rp65,6 miliar. Telah terjadi peningkatan sebesar 507,4% dari tahun sebelumnya yang berada di angka Rp10,8 miliar.

### Profit/Loss Per Share

The Company listed total loss per share amounted to Rp 4.3. The earnings is the difference of net loss per share of Rp 26.74 and profit of discontinuing operations of Rp 22.4. The earnings shows difference of Rp 10.8 or 71.5% compared to the total loss per share in the previous year recorded to Rp 15.17.

### Asset

As of December 31, 2016, the assets of the Company increased by 62,1%. This year, the total assets recorded at Rp150,9 billion, while total assets last year, the company is at Rp93,1 billion. The Company's increase of assets caused by an increase of high non-current assets compared to the decrease of current assets.

### Current Assets

At the end of 2016, the current assets of the Company amounted to Rp46,9 billion. When compared with the current assets of the Company in the previous year which stood at Rp78,4 billion, it is known that there is a decrease in current assets of the Company amounted to 40,2%. The decrease was caused by decrease of cash and cash equivalents, from Rp 74.5 billion in the previous year to Rp 17.2 billion in 2016, and a decrease of inventory account from Rp 1.2 billion in the previous year to did not exist in 2016.

### Non-Current Assets

As of December 31, 2016, the Company recorded non-current assets increased by 607,5%, from the previous year amounting to Rp14.7 billion to Rp Rp104,0 billion. This increase was mainly due to an increase of investment property, from nothing in the previous year to Rp 95.1 billion in 2016.

### Liability

In 2016, the Company had total liabilities amounted Rp66,8 billion. Compared with the number in the previous year by Rp16,7 billion, an increase in total liabilities amounted to 300%. The increase of liabilities caused by an increase of higher current liabilities, with the difference of 586% compared to noncurrent liabilities earnings.

### Short-term Liabilities

Short-term liabilities of the Company in 2016 was amounting Rp65.6 billion. There has been increased by 507,4% from the previous year stands at Rp10.8 billion. The increase in current

Peningkatan liabilitas jangka pendek tersebut terjadi akibat peningkatan utang pihak berelasi, dari tidak ada di tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp65,6 miliar di tahun 2016.

### Liabilitas Jangka Panjang

Dalam pembukuan Perseroan, liabilitas jangka panjang Perseroan tercatat mengalami penurunan sebesar 78,6%. Liabilitas jangka panjang Perseroan di tahun sebelumnya ialah sebesar Rp5,9 miliar, sedangkan liabilitas jangka panjang Perseroan pada 2016 ialah sebesar Rp1,2 miliar. Hal ini dikontribusikan oleh penurunan besaran imbalan kerja karyawan, dari Rp5,9 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp1,2 miliar di tahun 2016, seiring dengan pembayaran imbalan dan mutasi keluar karyawan.

### Ekuitas

Di tahun buku 2016, terjadi peningkatan pada total ekuitas Perseroan sebesar 10,1%. Total ekuitas Perseroan pada tahun lalu ialah sebesar Rp76,4 miliar, sedangkan total ekuitas Perseroan pada 2016 ialah sebesar Rp84,1 miliar. Kenaikan total ekuitas ini dikontribusikan oleh penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu.

### Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi

Di tahun buku 2016, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi ialah sebesar Rp10,3 miliar. Sebagai perbandingan, terdapat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp237 juta di 2015. Atas perbandingan tersebut, diketahui terdapat selisih sebesar Rp10,6 miliar yang dikontribusikan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan, dari Rp147,3 miliar pada 2015 menjadi Rp35,5 miliar pada 2016. Hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan bidang usaha Perseroan, dari bidang usaha ritel menjadi penyedia layanan dan infrastruktur telekomunikasi, pada 2016.

### Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Perseroan mencatatkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp147,5 miliar pada 2016. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari penggunaan sebesar Rp190,3 juta pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan kas yang digunakan untuk investasi pada entitas anak, dari tidak ada pada 2015 menjadi sebesar Rp140 miliar pada 2016, serta peningkatan kas yang digunakan untuk penambahan properti investasi dalam penyelesaian, dari tidak ada pada 2015 menjadi sebesar Rp15 miliar pada 2016.

### Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto dari aktivitas pendanaan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp70,3 miliar. Perolehan tersebut dikontribusikan oleh

liabilities is attributable to an increase in related parties' debts, from no debt in the previous year to Rp 65.6 billion in 2016.

### Long-Term Liabilities

In the books of the Company, the Company recorded long-term liabilities decreased by 78.6%. Long-term liabilities of the Company in the previous year was Rp5.9 billion, while long-term liabilities of the Company in 2016 was Rp 1.2 billion. This is caused by a decrease in employee allowances, from Rp 5.9 billion in the previous year to Rp 1.2 billion in 2016, along with the employees' allowance and mutation.

### Equity

At the end of the fiscal year 2014, there was an increase in the total equity of the Company amounted to 10.1%. Total equity of the Company in the past year was for Rp76.4 billion, while total equity of the Company in 2016 is amounted Rp84.1 billion. The increase in total equity is influenced by capital increase without pre-emptive subscription right.

### Net Cash Flows Used in Operating Activities

In fiscal year 2016, net cash flows used in operating activities was at Rp30,1 billion. For comparison, there was net cash obtained from operating activities of Rp 237 million in 2015. On the comparison, there was difference of Rp 10.6 billion caused by the decrease of receipts from customers, from Rp 147.3 billion in 2015 to Rp 35.5 billion in 2016. It was caused by change in business line of the Company, from retail business to services provider and telecommunication infrastructure, in 2016.

### Net Cash Flows Used in Investing Activities

The Company recorded net cash flows used in investing activities amounted Rp147,5 billion in 2016. This number showed the increase from users amounted to Rp 190.3 million in the previous year. The increase caused by cash increase used for investment in subsidiaries, from zero in 2015 to Rp 140 billion in 2016, and cash improvement used for additional investment property in progress, from zero in 2015 to Rp 15 billion in 2016.

### Net Cash Flows Provided by Financing Activities

Net cash flow from financing activities in 2016 amounted to Rp70,3 billion. The earnings caused by related parties' debts

besaran utang pihak berelasi sebesar Rp55 miliar, besaran tambahan modal disetor sebesar Rp12,4 miliar, dan besaran setoran modal sebesar Rp2,9 miliar.

### Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas Perseroan pada tahun buku 2016 dapat dilihat melalui penghitungan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan aset lancar dan liabilitas jangka pendek Perseroan, yang diketahui sebesar 71,4%. Persentase tersebut lebih rendah dibanding perolehan di tahun sebelumnya, yang diketahui sebesar 727,8%. Penurunan tingkat likuiditas tersebut terutama dipengaruhi oleh perubahan bidang usaha Perseroan pada 2016, dari bidang usaha ritel menjadi penyedia layanan dan infrastruktur telekomunikasi. Tingkat likuiditas Perseroan akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya, seiring pertumbuhan bisnis Perseroan di bidang usaha yang kini dijalankan.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang dihitung dengan memperbandingkan angka kewajiban dengan aset Perseroan. Di tahun 2016, tingkat solvabilitas Perseroan ialah 44,3%, atau meningkat dari perolehan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 17,9%. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh perubahan bidang usaha Perseroan pada 2016, dari bidang usaha ritel menjadi penyedia layanan dan infrastruktur telekomunikasi. Rasio solvabilitas Perseroan akan membaik pada tahun-tahun berikutnya, seiring pertumbuhan bisnis Perseroan di bidang usaha yang kini dijalankan.

### Struktur Permodalan

Dalam juta Rupiah

Struktur Modal / Capital Structure	2016	Persentase / Percentage	2015	Persentase / Percentage
Total Liabilitas / Total Liability	66.814	44,3%	16.680	18%
Total Ekuitas / Total Equity	84.065	55,7%	76.425	82%
<b>Total Aset / Total Assets</b>	<b>150.879</b>	<b>100%</b>	<b>93.105</b>	<b>100%</b>

### Struktur Modal

Struktur Modal Perseroan terdiri atas ekuitas sebesar 55,7% dan liabilitas sebesar 44,3%. Perseroan menetapkan kebijakan

amounted to Rp 55 billion, additional paid-in capital of Rp 12.4 billion, and paid-in capital of Rp 2.9 billion.

### Ability to Repay Debt

The Company's ability to meet all obligations, both long-term liabilities and short-term, reflected in the calculation of liquidity and solvency ratios.

### Liquidity Ratio

Liquidity ratio is a ratio that shows the Company's capability in fulfilling its short-term obligation. Liquidity level of the Company in the fiscal year of 2016 can be seen in the current ratio measurement, by comparing current assets and the Company's short-term liabilities, amounted to 71.4%. The percentage was lower compared to earnings in the previous year, amounted to 727.8%. The decrease of liquidity level especially affected by change in business line of the Company in 2016, from retail business to services providers and telecommunication infrastructure. The Company's level of liquidities will increase in the following years, along with the Company's business development in business line run currently.

### Solvency Ratio

Solvency is the ability of the Company to meet its financial obligations, which are calculated by comparing the number liabilities and assets of the Company. In 2016, the Company's solvency level is 44,3%, or increase from the previous year's acquisition amounted to 17,9%. The increase especially caused by change in business line of the Company in 2016, from retail business to services provider and telecommunication infrastructure. The Company's solvency ratio will improve in the following years, along with the Company's business development in the business lines run currently.

### Capital Structure

In million Rupiah

### Capital Structure

Capital Structure of the Company consists of equity amounted to 55,7% and liabilities of 44,3%. The Company established a

untuk menjaga neraca keuangan yang sehat. Perseroan juga akan mencari sumber pendanaan yang tepat agar dapat meminimalisasi biaya permodalan.

### Prospek Usaha

Kondisi industri telekomunikasi di Indonesia diprediksi akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (meningkatnya jumlah subscriber) dan penghasilan per kapita (meningkatnya ARPU).

Dengan perkembangan teknologi telekomunikasi seluler, operator telekomunikasi berlomba untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggannya, salah satunya dengan memberikan peningkatan jangkauan dan kualitas 3G ataupun 4G. Untuk memenuhi kebutuhan operator akan peningkatan jangkauan dan kualitas, operator memerlukan tambahan BTS.

Perseroan melalui entitas anak PT Permata Karya Perdana memiliki preposisi yang unik yang dapat ditawarkan kepada operator yang memerlukan tambahan jaringan karena posisi menara yang ada di area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Dengan adanya kerja sama yang dilakukan dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Perseroan juga dapat memanfaatkan gerai-gerai Alfamart yang ada di seluruh Indonesia untuk membangun menara BTS.

Selain itu Perseroan juga telah menjalin kerja sama yang baik dengan para operator telekomunikasi yang ada di Indonesia dengan membuktikan kualitas atas jasa yang diberikan. Dengan bertumbuhnya industri telekomunikasi di Indonesia, Perseroan berusaha untuk secara aktif memasarkan menara yang ada untuk para penyewa kolokasi maupun menawarkan build-to-suit untuk permintaan di daerah baru.

### Strategi Usaha

Perseroan telah menyusun strategi usaha untuk tahun 2017 untuk dapat terus mengembangkan portfolio menara telekomunikasi. Perseroan menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah menara telekomunikasi untuk meningkatkan penghasilan Perseroan dan juga untuk meraih tingkat economic of scale yang lebih baik.
2. Menjaga hubungan baik dengan operator telekomunikasi dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Meningkatkan tingkat penyewaan kolokasi pada portfolio menara yang ada.
4. Meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan rutin agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan andal.

policy to maintain healthy financial balance sheet. The Company also will find appropriate fund sources in order to minimize capital cost.

### Business prospect

Telecommunication industry conditions in Indonesia is predicted to continue to grow as the population growth (increase of number of subscribers) and per capita income (Increase of ARPU).

With the development of mobile telecommunication technology, Telecommunication operators are competing to provide the best services for their customers, one of them by increasing coverage and quality of 3G or 4G. To meet the needs of operators range and quality improvement, the operators need additional BTS.

The Company through its subsidiary PT Permata Karya Perdana has unique preposition that can be offered to the operators who need addition networks because of tower position in the area with high population density. As cooperation conducted with PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. the Company also can utilize Alfamart outlets throughout Indonesia to construct BTS towers.

In addition, the Company has also established good cooperation With existing telecommunication operators in Indonesia by proving the quality of the services provided. As telecommunication industry growth in Indonesia, the Company attempts to actively market the existing towers for the collocation tenants as well as to offer build-to-suit for demands in the new areas.

### Business Strategies

The Company has arranged business strategies in 2017 in order to continuously develop telecommunication tower portfolio. The Company has set the following strategies:

1. Improve the number of telecommunication towers to increase the Company's revenue and also to obtain a better economic of scale level.
2. Maintain good relationship with telecommunication operators by continuously improve services quality.
3. Improve the collocation rental level in the existing tower portfolio.
4. Improve employee skills periodical training and development to have qualified and reliable human resources.

### Strategi Pemasaran

Perseroan didukung oleh Alfa Grup memanfaatkan gerai usaha *retail* Alfa Grup yang telah tersebar luas dalam mengembangkan bisnis menara. Dukungan ini menjadi salah satu keunggulan Perseroan karena pembangunan infrastruktur penguat jaringan dapat dilakukan di lokasi padat penduduk.

### Kebijakan Dividen

Pada 2016, Perseroan tidak membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

### Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan hingga 31 Desember 2016 telah menggunakan dana hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp30,1 miliar. Berdasarkan laporan Perseroan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dana hasil penawaran saham perdana setelah dikurangi biaya penawaran umum menjadi Rp29,2 miliar. Penggunaan dana tersebut direalisasikan untuk biaya investasi pada PT Permata Karya Perdana, dan membuka *department store* di Mall Depok.

### Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, oleh karena itu informasi mengenai hal ini tidak dapat disajikan.

### Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh

Sepanjang 2016, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perseroan. Oleh sebab itu, tidak terdapat pembahasan mengenai hal tersebut pada bagian ini.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun buku 2016, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi atas standar akuntansi yang diterapkan Perseroan. Oleh sebab itu, tidak terdapat pembahasan mengenai hal tersebut pada bagian ini.

### Marketing Strategy

The Company is supported by Alfa Group taking advantage of Alfa Group widespread retail business outlets in developing the tower business. This support is one of the hallmarks of the Company for the development of amplified infrastructure network can be done in densely populated locations.

### Dividend Policy

In 2016, the Company did not pay any dividend to the Shareholders.

### Use of Proceeds from Public Offering

Until December 31, 2016 the Company have used the proceeds from the initial public offering of shares amounting to Rp30,1 billion. Based on the Company reports information of the Indonesian Stock Exchange (ISE), the proceeds from the IPO after deducting the cost of a public offering amounted to Rp29,2 billion. These funds are used for investing in PT Permata Karya Perdana, and opening a department store at Depok Mall.

### Material Transaction Information Bearing Conflict of Interest with Affiliated Party

The Company has no material transactions which contain conflict of interest, therefore, this information cannot be presented.

### Changes in Influential Legislation

Throughout 2016, there was no change in laws and regulations that significantly influenced the Company. Therefore, there is no description on that matter in this section.

### Changes in Accounting Policies

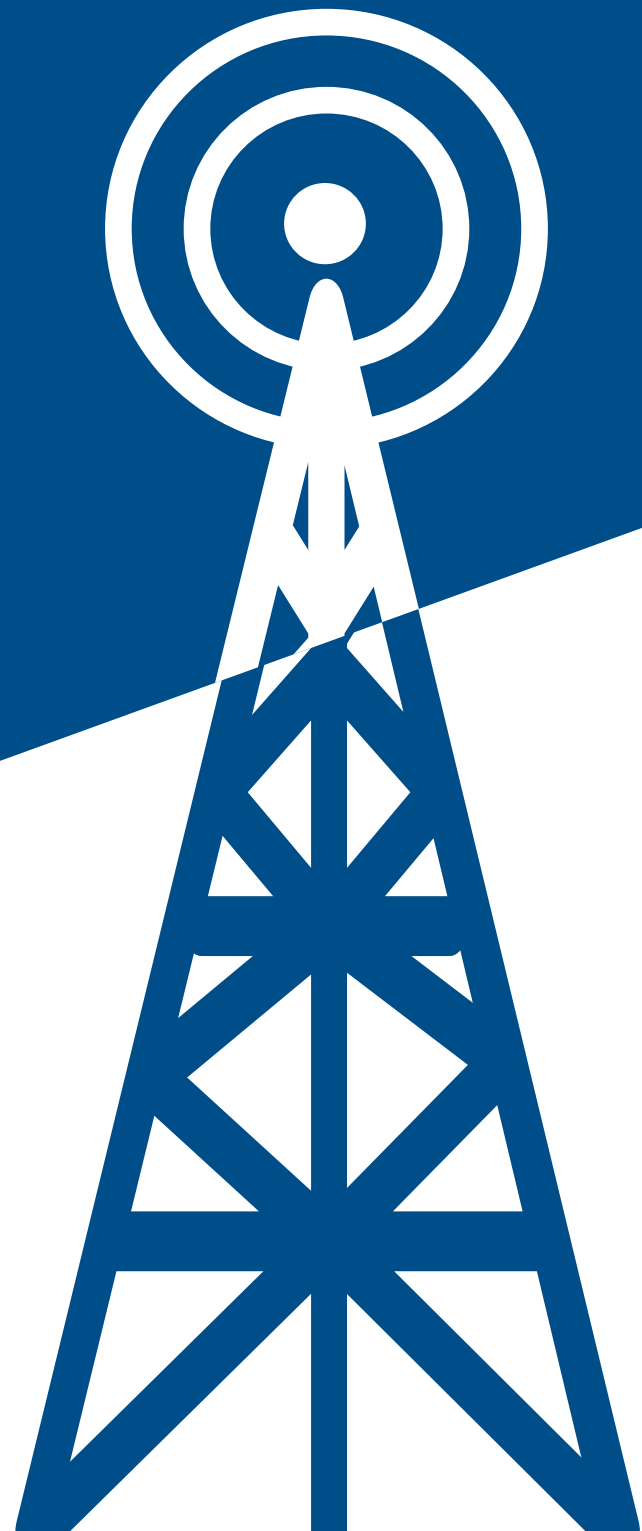
In the fiscal year of 2016, there is no change in accounting policy on accounting standards applied by the Company. Therefore, there is no description on that matter in this section.

05

- 38 Struktur Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Structure
- 38 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
- 43 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 44 Direksi  
Board of Directors
- 46 Komite Audit  
Audit Committee
- 48 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 49 Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit
- 50 Manajemen Risiko  
Risk management
- 51 Kode Etik Perseroan  
Corporate Code of Ethics

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



## TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

### Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance / GCG) merupakan elemen penting dalam upaya Perseroan mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di masa depan. Karenanya, Visi Telekomunikasi berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip-prinsip GCG pada tiap jenjang manajerial Perseroan. Prinsip-prinsip yang dijalankan tersebut berlaku bagi seluruh karyawan serta pemangku kepentingan dalam Perseroan.

Penerapan prinsip-prinsip GCG dijalankan dengan mengacu pada pedoman umum GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada 2006. Sesuai pedoman tersebut, prinsip-prinsip GCG terdiri atas lima prinsip, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Visi Telekomunikasi. Selain itu, penerapan berbagai prinsip GCG akan mengoptimalkan kualitas pengelolaan Perseroan, menjadi lebih profesional, efektif, serta efisien.

#### STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola pada Perseroan mencakup berbagai organ yang memiliki peran dan fungsi masing-masing terkait bentuk kontrol serta pengelolaan Perseroan. Organ-organ tersebut antara lain Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam menjalankan fungsi masing-masing, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit; sedangkan Direksi didukung oleh beberapa sub-organ, yaitu Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Struktur tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan hukum bentuk badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia.

#### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah pengambilan keputusan tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan dengan tetap memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun RUPS memiliki kewenangan khusus yang tidak dimiliki oleh Direksi atau Dewan Komisaris, namun RUPS ataupun pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, serta wewenang Direksi serta Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaannya, RUPS dibedakan menjadi RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar biasa (RUPSLB). RUPST dilaksanakan

Good Corporate Governance (GCG) is a central element in the Company's efforts to objectify the sustainable business growth in the future. Therefore, Visi Telekomunikasi committed to continue to exercise the principles of good corporate governance at every level of Corporate management. The principles shall stand for all employees and stakeholders in the Company.

The implementation of GCG principles performed by referring to general guidelines of GCG issued by National Committee on Governance Policy (KNKG) in 2016. According to the guidelines, GCG principles consist of five principles, which are Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. Implementation of the principles will affect level of public trust on performance of Visi Telekomunikasi. Besides, the application of GCG principles will assist the optimization of Corporate management quality, to be more professional, effective, and efficient.

#### CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Governance structure of the Company embraces various organs containing with the respective roles and functions of each that connect with the control and management of the Company. These organs comprise the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. In performing their respective functions, Board of Commissioner is supported by the Audit Committee; while the Board of Directors is supported by different sub-organs comprising Internal Audit Unit and Corporate Secretary.

The structure has been adapted in compliance with legal provisions on business entity of Limited Liability Company in Indonesia.

#### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is a medium for shareholders to collectively make a decision, with regard to the provisions of Articles of Association and the prevailing legislations. Even though GMS has special authority that is not owned by the Board of Directors or the Board of Commissioners, yet neither GMS nor shareholders can intervene against the duties, functions, as well as authorities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In the implementation, GMS is divided into Annual RUPS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). GMS is held one a year, no later



satu kali dalam satu tahun, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu di luar pelaksanaan RUPST, sesuai kebutuhan Perseroan.

## Hasil Rapat Umum Pemegang Saham

Pada 2016, Perseroan (d/h PT Golden Retailindo Tbk) mengadakan RUPS Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015. RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2016 di Kuningan, Jakarta Selatan, dengan agenda dan realisasi sebagai berikut:

than six months after closing of the Company's fiscal year. While EGMS can be held at any time outside AGMS implementation, based on the Company's need.

## Results of the Annual General Meeting of Shareholders

In 2016, The Company (d/h PT Golden Retailindo Tbk) held the Annual GMS for the fiscal year ended on 31 December 2015. The Annual GMS held on 26 May 2016 in Kuningan, South Jakarta with the agenda and realization as follows:

No.	Agenda	Hasil/Results
1	<p>Persetujuan Laporan Tahunan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015./</p> <p>The Approval on the Annual Report of the Board of Directors, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the ratification of the Company's Financial Statements for the year ended on December 31 2015.</p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015./</p> <p>Approve the Annual Report of the Board of Directors, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the ratification of Corporate Financial Statement for the fiscal year ended on December 31, 2015.</p>
2	<p>Persetujuan penunjukan kantor akuntan publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo &amp; Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan penetapan jumlah honorarium Akuntan Publik./</p> <p>Approval of the appointment of the public accounting firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo &amp; Partners to audit the Financial Statements for the fiscal year of 2016 and determination of the honorarium of Public Accountant.</p>	<p>Menyetujui Penunjukan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo &amp; Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium./</p> <p>Approved the appointment of the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo &amp; Partners to audit the financial statements for the fiscal year of 2016 and granted the authority to the Board of Directors to determine the honorarium.</p>
3	<p>Persetujuan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris./</p> <p>Approval on the changes on the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p>	<p>1. Menyetujui pengunduran diri Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yaitu Ibu Sulysa selaku Direktur, Ibu Poppy Susanti Dharsono selaku Direktur Independen, Bapak Marzuki Usman selaku Komisaris Utama dan Bapak Ricky Winata selaku Komisaris Independen, yang berlaku efektif sejak ditutupnya RUPSLB pertanggal 26 Mei 2016 dan selanjutnya memberikan pembebasan (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas pengurusan dan pengawasan Perseroan yang dilakukan selama tahun buku bersangkutan sepanjang tindakan mereka terefleksikan dalam Laporan Keuangan Perseroan;/</p> <p>To approve the resignation of the Board of Directors and Board of Commissioners of Mrs. Sulysa as Director, Ms. Poppy Susanti Dharsono as Independent Director, Mr. Marzuki Usman as President Commissioner and Mr. Winata Ricky as Independent Commissioner, effective from the closing of the GMS per May 26, 2016 and thus give exemption (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility for the management and surveillance of the Company conducted during the fiscal year in so far as their actions were reflected in the Company's Financial Statements;</p>

No.	Agenda	Hasil/Results
	<p>2. Memberhentikan dengan hormat Bapak Kenny Wiryas selaku Direktur dan Bapak Franky Montung Setjoadinata selaku Komisaris, yang berlaku efektif sejak ditutupnya RUPSLB pertanggal hari ini dan selanjutnya memberikan pembebasan (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas pengurusan dan pengawasan Perseroan yang dilakukan selama tahun buku bersangkutan sepanjang tindakan mereka terefleksikan dalam Laporan Keuangan Perseroan;</p> <p>To honorably dismiss Mr. Kenny Wiryas as Director and Mr. Franky Montung Setjoadinata as Commissioner, effective from the closing of the EGM and grant exemptions (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility for the management and surveillance on the Company carried out during the fiscal year in so far as their actions were reflected in the financial statements of the Company;</p> <p>3. Mengangkat Bapak Paulus Ridwan Purawinata dan Bapak Riady Nata sebagai Direksi Perseroan serta mengangkat Bapak Sjahruddin Rasul dan Bapak Edwin Sutanto sebagai Dewan Komisaris Perseroan;</p> <p>To assign Mr. Paulus Ridwan Purawinata and Mr. Riady Nata as Board of Directors of the Company and Mr. Sjahruddin Rasul and Mr. Edwin Sutanto as the Board of Commissioners of the Company;</p> <p>4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama untuk menyatakan dan menegaskan kembali hasil keputusan-keputusan Rapat ini kedalam akta Notariil tersendiri, dan sehubungan dengan hal tersebut berhak menghadap Notaris atau pejabat yang berwenang untuk itu, menandatangani akta-akta termasuk akta Pernyataan Keputusan Rapat, dokumen-dokumen atau surat-surat lain yang diperlukan untuk itu, memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia/atau pihak yang berwenang lainnya atas perubahan data perseroan tersebut, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan yang dipandang baik dan berguna untuk mencapai maksud tersebut dan tidak ada tindakan yang dikecualikan, sepanjang tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. /</p> <p>Grant authority with the right of substitution to the Board of Directors either individually or jointly to declare and re-emphasize the results of decisions of this Meeting into a separate Notarial Deed, and in regards to that point are entitled to appear before Notary or the authorized officials, to sign the deeds, including the deed of Meeting Resolution Statement, documents or other necessary papers needed for it, to notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia / or other proper authority on data amendment of the Company, in short doing any act deemed necessary and useful to complete the purpose and no measures are excluded, as long as such actions are not contradictory with the prevailing legislation.</p>	
	<p>Sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris setelah Rapat menjadi sebagai berikut: /</p> <p>So that the composition of the members of Board of Directors and Board of Commissioners shall be as follows:</p>	
	<p><b>Direksi/ Board of Directors</b></p> <p>Direktur Utama dan Direktur Independen /President Director and Independent Director : Paulus Ridwan Purawinata Direktur/ Director : Riady Nata</p>	
	<p><b>Dewan Komisaris/ Board of Commssioners</b></p> <p>Komisaris Utama dan Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner : Sjahruddin Rasul Komisaris/ Commissioner : Edwin Sutanto</p>	
	<p>Jangka waktu jabatan Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan per 26 Mei 2016 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020 yang akan diselenggarakan pada Tahun 2021.</p> <p>The term of office of the Board of Directors and Board of Commissioners is five years from the closing of the General Meeting of Shareholders per May 26, 2016 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company for the fiscal year of 2020 to be held in the Year of 2021.</p>	

## Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada 26 Mei 2016, Visi Telekomunikasi melaksanakan RUPS Luar Biasa yang bertempat di Kuningan, Jakarta Selatan. Agenda dan keputusan yang diambil pada RUPS Luar Biasa tersebut ialah sebagai berikut:

## Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders

On May 26 2016, Visi Telekomunikasi held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in Kuningan, South Jakarta. The agenda and decisions made on the Extraordinary GMS are as follows:

No.	Agenda	Hasil/Results
1.	<p>Persetujuan atas perubahan anggaran dasar Perseroan, yaitu merubah Pasal 1 tentang nama dan kedudukan Perseroan; Pasal 3 tentang perubahan maksud dan tujuan Perseroan; dan perubahan Pasal 4 sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").</p> <p>Approval on amendment of articles of association of the Company, is to change Article 1 on the name and domicile of the Company; Article 3 on the amendment of purpose and goals of the Company; and the amendment of Article 4 on the implementation to increase the issued and paid share without giving Rights Issue.</p>	<p>1. Menyetujui perubahan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan yaitu mengubah nama PT Golden Retailindo Tbk menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan mengubah kedudukan Perseroan menjadi di Jakarta Selatan;</p> <p>To approve the amendment of Article 1 of articles of association of the Company that changes the name of PT Golden Retailindo Tbk to become PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk and change the position of the Company to be in South Jakarta;</p> <p>2. Menyetujui perubahan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan yaitu mengubah maksud dan tujuan Perseroan menjadi menjalankan usaha di bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi;</p> <p>To approve the amendment of Article 3 of the articles of association of the Company that changes the purpose and goals of the Company to be to operate the business in the provision of telecommunications infrastructure services, including making investments or investments to other companies that engage in the field of supporting business for telecommunications and engage in the business services, particularly in telecommunications support services;</p> <p>3. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD; dan</p> <p>To approve on the amendment of Article 4 verse (2) of the articles of association of the Company concerning the increment of capital without Rights Issue; and</p> <p>4. Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan keputusan Rapat ini, termasuk namun tidak terbatas untuk menghadap pihak berwenang, mengadakan pembicaraan, memberi dan/atau meminta keterangan, mengajukan pemberitahuan atas perubahan susunan permodalan dan meminta persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM maupun instansi berwenang terkait lainnya, mendaftarkan susunan permodalan sebagaimana telah disetujui oleh Rapat dalam Daftar Perusahaan pada Kementerian Perdagangan, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan atau dianggap perlu termasuk untuk membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, hadir di hadapan notaris untuk dibuatkan dan menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat Perseroan dan melaksanakan hal-hal lain yang harus dan/atau dapat dijalankan untuk dapat terealisasi/terwujudnya keputusan Rapat ini dan/atau untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan kembali dalam akta dihadapan pejabat yang berwenang sehubungan dengan perubahan nama Perseroan, perubahan maksud dan tujuan Perseroan, serta hasil pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD dan termasuk perubahan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD tersebut.</p> <p>Designate and entitle the right of substitution to the Board of Directors either individually or collectively to perform any action concerning the resolution of the Meeting, including but not limited to the authorized party, organize a conversation, grant and/or ask for information, file a notice on the amendment of the capital structure and demand for the approval from the Ministry of Law and Human Rights or the authorized institutions hereto, as prior approved by the Meeting shall register the capital structure in the Company Register in the Ministry of Trade, make or order to make and sign the deeds and letters as well as other documents required or deemed necessary, including to make amendment and/or additions compulsory to obtain the approval from the authorized parties, appear before a notary to be made and signed a deed of declaration of the Company Meeting Resolution and exercise other things that shall and/or can be enforced to be realized/realization of the Meeting resolution and/or to comply with the prevailing legislation, as well as assign the power and authority to the Board of Commissioners of the Company to restate in the deed before the authorized party in accordance with the amendment of Company name, the amendment of purpose and goals of the Company, as well as the results of the implementation of capital increment without Rights Issue and including the amendment of Article 4 verse 2 of the articles of association of the Company in accordance with the implementation of the capital increment without the Rights Issue.</p>

No.	Agenda	Hasil/Results
2.	<p>Persetujuan rencana perubahan kegiatan usaha utama Perseroan yang bergerak di bidang perdagangan umum termasuk perdagangan eceran dan pengelolaan ruang usaha komersial, menjadi jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi.</p> <p>Approval of the plan to alter the Company's main business activities that engage in general trading including retail trade and management of commercial business space, to become services provider of telecommunication infrastructures.</p>	<p>Menyetujui rencana perubahan kegiatan usaha utama Perseroan menjadi melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.</p> <p>Approve the plan to alter the Company's main business activities into making investments or investments in other companies that engage in the field of supporting business for telecommunications and engage in the business services, particularly in telecommunication support services.</p>
3.	<p>Menyetujui rencana perubahan kegiatan usaha utama Perseroan menjadi melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.</p> <p>Approval of the plan to alter the Company's main business activities to invest or participate in Another company that is engaged in the telecommunications support activities and in the services sector, especially telecommunications support services.</p>	<p>Menyetujui perubahan sisa penggunaan dana Penawaran Umum Perseroan sebesar Rp 20.095.863.523 untuk mengembangkan usaha Perseroan dalam bidang usaha jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi.</p> <p>Approve the amendment of the balance of Company's public offering funds to be at Rp20,095,863,523 to develop the Company's business in the field of services provider of telecommunication infrastructures.</p>
4.	<p>Persetujuan atas rencana pinjaman kepada pemegang saham sebesar Rp 55.000.000.000 (lima puluh lima miliar Rupiah) sebagai penunjang kebutuhan pendanaan pengambilalihan PT Permata Karya Perdana.</p> <p>Approval of the loan plan to Shareholders amounting to Rp55,000,000,000 (fifty five billion Rupiah) as supporting needs of funding on the takeover of PT Permata Karya Perdana.</p>	<p>Menyetujui rencana pinjaman sebesar Rp 55.000.000.000 dari pemegang saham Perseroan.</p> <p>Approve the loan plan amounting to Rp55,000,000,000 (fifty five billion Rupiah) from the Shareholders.</p>
5.	<p>Persetujuan rencana pengambilalihan PT Permata Karya Perdana oleh Perseroan. PT Permata Karya Perdana yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi diharapkan dapat menunjang perubahan kegiatan usaha utama Perseroan.</p> <p>The approval on the acquisition plan of PT Permata Karya Perdana executed by the Company (PT Permata Karya Perdana engaged in supporting activities of telecommunications and engaged in services, particularly the services provider of telecommunication infrastructure) is expected to support the changes of Company major business activities.</p>	<p>a. Menyetujui rencana Pengambilalihan PT Permata Karya Perdana oleh Perseroan.</p> <p>Approve the takeover plan executed by the Company on PT Permata Karya Perdana.</p> <p>b. Selanjutnya, memberikan persetujuan dan kewenangan kepada Direksi Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, untuk membuat, melaksanakan, menandatangani dan/atau menyerahkan serta melaksanakan setiap perjanjian-perjanjian dan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan seluruh dokumen dan pemberitahuan yang akan ditandatangani dan/atau diserahkan berdasarkan atau yang terkait dengan perjanjian pengambilalihan, termasuk seluruh perubahan dan tambahan atasnya dengan syarat dan ketentuan yang dianggap baik oleh Direksi.</p> <p>Furthermore, approve and authorize the Board of Directors, either individually or collectively, with the rights of substitution, in accordance with the articles of association of the Company, to create, execute, sign and/or submit and perform any agreements and actions required in accordance with the entire documents and notices which shall be signed and/or submitted by or delivered to in compliance with the takeover agreement, including all the amendment and additions to it with terms and conditions that are deemed good by the Board of Directors.</p>

No.	Agenda	Hasil/Results
	<p>Persetujuan rencana penambahan modal tanpa HMETD. Perseroan bermaksud untuk menerbitkan saham baru dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan atau sebanyak-banyaknya 28.600.000 (dua puluh delapan juta enam ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp100 (seratus Rupiah).</p> <p>Approval on the plan of capital increment without Rights Issue. The Company intends to issue new shares amounting to a maximum of 10% (ten percent) of the issued and paid-up capital of the Company or at the most 28,600,000 (twenty-eight million six hundred thousand) shares with a par value of each share to Rp100 (one hundred rupiah).</p>	<p>a. Menyetujui rencana penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan atau sebanyak-banyaknya 28.600.000 (dua puluh delapan juta enam ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp 100 (seratus Rupiah).</p> <p>Approve the plan of issuance of new shares as much as 10% (ten percent) of the issued and paid up capital of the Company or at most 28,600,000 (twenty-eight million six hundred thousand) shares with a par value of each share to Rp100 (one hundred Rupiah),</p> <p>b. Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan kembali dalam akta dihadapan pejabat yang berwenang sehubungan dengan hasil pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD, termasuk perubahan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar perseroan sehubungan dengan pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD tersebut. Hereinafter entitle the power and authority to the Board of Commissioners to restate in deed before the authorized party in accordance with the implementation of capital increment without Rights Issue, including the amendment of Article 4 verse 2 of the company's articles of association in accordance with the implementation of capital increment without Rights Issue.</p>

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas atas seluruh kegiatan operasional Perseroan dan memiliki kewenangan untuk memberi arahan kepada Direksi, guna memastikan pelaksanaan usaha Perseroan tetap sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Selain itu, Dewan Komisaris Perseroan juga menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi. Fungsi dan kewenangan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris Perseroan berjumlah dua orang yang diangkat berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 26 Mei 2016, dengan periode jabatan hingga 2021 .

## Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan OJK No. 33 tahun 2014, Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberhentikan sementara anggota Direksi, disertai penyampaian alasan pemberhentian dan dalam situasi tertentu dapat melakukan pengurusan Perseroan, dengan jangka waktu yang terbatas.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan serta jalannya pengurusan dalam Perseroan, memberi nasihat kepada Direksi, menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB, membentuk Komite Audit serta komite-komite lain, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite yang telah dibentuk di tiap akhir tahun buku.

## BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners serves as supervisor over all the corporate operational activities. Board of Commissioner is authorized to deliver directives to the Board of Directors to ensure the implementation of the Company remains in compliance with the formulated vision and mission. Board of Commissioners also performs the function on nomination and remuneration. In carrying out such functions and authorities, the Board of Commissioners is subject to the Company's articles of association and the prevailing rules and regulation.

Members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, The Company's Board of Commissioners consists of two employees appointed based on Decree of EGMS dated May 26, 2016, with the period of office until 2021.

## Duties and Responsibilities, and Authority of Board of Commissioners

Pursuant to the Regulation of OJK (financial services authority) No.33 of 2014, the Board of Commissioners has an authority to temporarily suspend a member of Board of Directors, along with the submission of reason for suspending and in particular situations can manage the Company, with limited period.

In addition, the board of Commissioners also has duties and responsibilities to supervise the policy and the course of the management of the Company, provide advices to the Board of Directors, organize the Annual GMS and Extraordinary GMS, establish an Audit Committee and other committees, and evaluate the performance of the committees that have been formed at the end of each fiscal year.

### Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan. Anggota Dewan Komisaris juga tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan Dewan Komisaris, Direksi, ataupun pemegang saham di Perusahaan lain.

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 4 kali, termasuk rapat bersama jajaran Direksi serta komite-komite, dengan 100% kehadiran oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

### Pernyataan Mengenai *Board Charter* (Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris)

Dalam menjalankan tugas pengawasan serta pemberian saran atas pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris mengacu kepada Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*). *Board Manual* merupakan himpunan peraturan yang berlaku atas Perseroan, yang terdiri atas *best practices* prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan, arahan para Pemegang Saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, terkait tata kerja Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib tersebut mencakup penjelasan fungsi Dewan Komisaris, pedoman umum pengawasan Dewan Komisaris, etika jabatan Dewan Komisaris, evaluasi kerja, serta Komite-komite Dewan Komisaris.

### Penilaian terhadap Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperhatikan berbagai laporan serta temuan secara berkala dengan anggota-anggota Direksi maupun komite-komite. Sepanjang 2016, Dewan Komisaris didampingi oleh Komite Audit yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Atas dukungan dan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris mampu terus mendorong serta memastikan pelaksanaan *best practices* GCG diterapkan secara berkelanjutan dalam seluruh aspek operasional Perseroan.

### DIREKSI

Direksi memiliki fungsi kolektif sebagai pelaksana pengelolaan Perseroan dan berwenang serta bertanggung jawab dalam

### Affiliate Relations

All members of the Board of Commissioners has no family relationship with the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, or shareholders. Members of the Board of Commissioners also has no managerial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors, or shareholders in other corporates.

### Board of Commissioners Meeting

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held the meetings for 4 times, including the meeting with the Board of Directors, as well as committees, with 100% total attendance by all members of the Board of Commissioners

### Statement on Board Charter (Board Manual)

In carrying out the surveillance and advices on the management of the Company, the Board of Commissioners is guided by the Board Manual. Board Manual is a set of rules that prevails to the Company consisting of the principles of best practices, Good Corporate Governance, corporate law and legislation, directives from Shareholders, as well as the provisions of the Articles of Association, concerning the work procedures of the Board of Commissioners.

The board charter covers explanation of the function of the Board of Commissioners, general guidelines for the Board of Commissioners in conducting the supervision, ethics position of the Board of Commissioners, job evaluation; and committees of the Board of Commissioners.

### Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

Along with members of the Board of Directors and committees, the Board of Commissioners takes into account several reports and findings on a regular basis. Throughout 2016, the committees that assist the Board of Commissioners like the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee, had effectively performed their duties and responsibilities. Through the support of the committees, the Board of Commissioners continues to encourage and ensure the implementation of GCG best practices to keep running at all the operational aspects of the Company.

### BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors serves collectively as the executor on Company management and is authorized and liable as a leader

pengelolaan Perseroan dengan tetap mengacu pada visi, misi, serta Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 Mei 2016, jajaran Direksi terdiri atas dua orang, yaitu satu orang Presiden Direktur, yang sekaligus menjabat sebagai Direktur Independen, serta satu orang Direktur. Anggota Direksi Perseroan menjabat hingga tahun 2021.

### **Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi**

Jajaran Direksi bertanggung jawab penuh secara kolektif terhadap kepengurusan Perseroan. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan dengan tetap mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, tiap anggota Direksi memiliki kedudukan yang setara. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ialah sebagai berikut:

#### **Paulus Ridwan Purawinata**

Sebagai Presiden Direktur sekaligus Direktur Independen dalam Perseroan, beliau bertanggung jawab melakukan fungsi koordinasi atas berbagai bidang pada seluruh aktivitas jajaran Direksi. Beliau membawahi unit-unit kerja yang secara struktural berada di bawah Direksi, antara lain Unit Audit Internal serta Sekretaris Perusahaan.

#### **Riady Nata**

Sebagai Direktur dalam Perseroan, beliau bertanggung jawab untuk mengoordinasi serta memimpin pelaksanaan seluruh aktivitas Perseroan yang terkait dengan keuangan.

### **Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi**

Dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab atas pengelolaan Perseroan, jajaran Direksi senantiasa mengacu pada Pedoman Kerja Direksi (Board Manual). Board Manual merupakan serangkaian petunjuk terkait tata pelaksanaan kerja Direksi serta penerapan GCG pada tata kelola Perseroan.

Pedoman dan tata tertib kerja Direksi pada Board Manual secara khusus mencakup penjelasan fungsi Direksi, tugas dan kewajiban Direksi, hal dan wewenang Direksi, etika jabatan Direksi, serta evaluasi kerja Direksi.

in managing the Company operations, by keeping it compliant with the vision, mission, and the Articles of Association of the Company.

In accordance with the decision of Extraordinary GMS dated May 26, 2016, the Board of Directors consists of two people, one President Director, who also serves as an Independent Director, and another one serves as Director. The Company's members of the Board of Directors serve until 2021.

### **Duties and Responsibilities of Members of the Board of Directors**

Board of Directors is fully and collectively responsible to the management of the Company. The responsibility is carried by complying with the Articles of Association and the prevailing legislation. In addition, each member of the Board of Directors has equal position. Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows:

#### **Paulus Ridwan Purawinata**

As the President Director and Independent Director of the Company, he is responsible for coordinating the functions of different fields of the Board of Directors activities. He oversees the units that are structurally under the Board of Directors, such as the Internal Audit and Corporate Secretary.

#### **Riady Nata**

As Director, he is responsible for coordination and to lead the execution of all activities concerning financial activities of the Company.

### **Statement concerning the Board Manual**

In carrying out the duties and responsibilities in managing the Company, the Board of Directors always complies with Board Manual. Board Manual is a set of instructions concerning the administration of the Board of Directors as well as the implementation of GCG practices on the governance of the Company.

Board Manual specifically includes explanation on the Board of Directors functions, duties and obligations of the Board of Directors, authority of the Board of Directors, position ethics of the Board of Directors, as well as performance appraisal of the Board of Directors.

## Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan pelaksanaan tugas serta kewajiban, dengan mengacu pada Board Manual dan Key Performance Indikator (KPI). Kriteria dan indikator penilaian Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada hal-hal sebagaimana berikut:

1. Kriteria dan Indikator Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
  - a. Tingkat kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris, baik rapat koordinasi maupun rapat dengan komite-komite yang ada.
  - b. Kontribusi dalam proses pengawasan Perseroan.
  - c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu.
  - d. Komitmen dalam memajukan Perseroan.
  - e. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.
2. Kriteria dan Indikator Penilaian Kinerja Direksi
  - a. Tingkat kehadiran dalam Rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.
  - b. Kontribusi dalam aktivitas bisnis Perseroan
  - c. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu.
  - d. Komitmen dalam memajukan Perseroan
  - e. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan.
  - f. Pencapaian target Perusahaan sesuai Rencana Kerja Tahunan.

## Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Komponen remunerasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi terdiri atas honorarium, bonus, dan tunjangan. Sesuai keputusan RUPS pada 26 Mei 2016, dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan, total remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi ialah sebesar Rp2.281.970.000.

### KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan unit kerja yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite Audit dibentuk oleh, serta bertanggung jawab kepada, Dewan Komisaris. Komite Audit Visi Telekomunikasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/IX/VTI/CS/2016 dan menjabat hingga tahun 2021. Susunan

## Performance Appraisal of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Performance appraisal of the Board of Commissioners and Board of Directors are determined based on the execution of their duties and obligations, in compliance with the Board Manual and Key Performance Indicators (KPI). Criteria and Indicators of Performance Appraisal of the Board of Commissioners and the Board of Directors refer to points as follows:

1. Criteria and Indicators of Performance Appraisal of the Board of Commissioners
  - a. Attendance rate at the meeting of the Board of Commissioners, either in a coordination meeting or meetings with the committees.
  - b. Contributions to the surveillance of the Company.
  - c. Involvement in certain assignments.
  - d. Commitment in developing the Company.
  - e. Submission to prevailing law, the Articles of Association, the provisions of GMS, as well as the Company's policies.
2. Criteria and Indicators of Performance Appraisal of the Board of Directors
  - a. Attendance rate in the meeting of the Board of Directors, including in joint meetings with the Board of Commissioners.
  - b. Contributions in business activity of the Company
  - c. Involvement in certain assignments.
  - d. Commitment in developing the Company
  - e. Compliance with the prevailing legislation, regulations, and corporate policies.
  - f. The Company's achievement targets are in accordance with the Annual Work Plan.

## Remuneration Structure of Board of Commissioners and Board of Directors

The components of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors consist of honorarium, bonus, and allowances. Pursuant to the decision of the GMS on May 26, 2016, by taking into account the Company's performance, the total remuneration paid to the Board of Commissioners and Board of Directors was as much as Rp2,281,970,000.

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a business unit that reports the Board of Commissioners. Audit Committee is established by, and responsible to, the Board of Commissioners. The establishment of Audit Committee of Visi Telekomunikasi is subject to the Decree of the Board of Commissioners No.006/IX/VTI/CS/2016



anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Kepala Komite : Drs. Sjahrudin Rasol  
Anggota : Herry Bertus Wiseno Widjanarko  
Solikhin

### Profil Komite Audit dan Manajemen Risiko

#### Sjahrudin Rasol

Profil beliau telah disajikan pada bagian profil anggota Dewan Komisaris.

and serves until 2021. Members of Audit Committee composition is as follows.

Head of Committee : Drs. Sjahrudin Rasol  
Member : Herry Bertus Wiseno Widjanarko  
Solikhin

### Profile of the Audit Committee and Risk Management

#### Sjahrudin Rasol

His profile has been presented in the profile of members of Board of Commissioners

#### Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Beliau meraih gelar Insinyur Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991, kemudian memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dan Magister Teknik Industri dari Cleveland University, Ohio, Amerika Serikat berturut-turut pada tahun 1994 dan 1995. Selain menjadi Komite Audit di Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi (2012-sekarang) dan sebagai Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen (2011-sekarang).



#### Herry Bertus Wiseno Widjanarko

An Indonesian citizen of 49 years old. He holds a Bachelor in Nuclear Engineering from Gadjah Mada University in 1991, and obtained a Master degree in Business Administration and a Master degree in Industrial Engineering from the University Cleveland, Ohio, United States respectively in 1994 and 1995. Besides serving as Audit Committee of the Company, he also has been serving as Associate Director of PT Technindo Daya Energi (2012-present) and as an Associate Consultant of PT Total Bisnis Ekselen (2011-present).

#### Solikhin

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Beliau menempuh jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2003-2007) dan meraih gelar Akuntan di PPA Trisakti, Jakarta (2014). Sebelum menjadi Komite Audit di Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Auditor di KAP Akhyadi & Chris (Januari 2008-Juni 2008), Auditor di KAP Usman & Rekan (Juli 2008-Desember 2008), Auditor KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (2009-2011), Spv. Audit di KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (2011-2015), dan Manajer Audit KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan (2015-sekarang).



#### Solikhin

An Indonesian citizen aged 36 years old. He took the Bachelor degree from UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2003-2007) and graduated as an Accountant from PPA Trisakti University, Jakarta (2014). Prior to becoming the Audit Committee of the Company, he served in numbers of public accountant firms began as an Auditor in Akhyadi & Chris (January-June 2008), an Auditor Usman & Partners (July-December 2008), Auditor in Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dada & Ali (2009-2011), SPV. Audit in Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dada & Ali (2011-2015), and Audit Manager in Herman Dody Tanumihardja & Partners (2015-present).

### Pernyataan Independensi Komite Audit

Setiap anggota komite tidak memiliki hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Visi Telekomunikasi. Tiap anggota Komite Audit merupakan pribadi-pribadi dengan keahlian serta pengalaman yang dibutuhkan, serta telah dipastikan bekerja secara independen dan profesional. Dengan demikian, seluruh anggota

### Statement of Independency of Audit Committee

Each member of the Committee does not have a business any relationship either directly or indirectly, with the business activities of Visi Telekomunikasi. Each member of the Audit Committee is an individual with necessary expertise and experience that has confirmed able to work independently and professionally. Thus, all members of the Audit Committee satisfy the criteria

Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, serta integritas, sesuai persyaratan yang terdapat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

### Rapat Komite Audit

Sepanjang 2016, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat yang terdiri atas rapat internal Komite Audit dan rapat dengan manajemen perusahaan.

### Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada 2016, Komite Audit telah melaksanakan program kerjanya dengan baik yang mencakup pemeriksaan laporan keuangan per kuartal, pemberian pendapat mengenai hasil kerja akuntan publik, memberikan rekomendasi penunjukkan akuntan publik, serta menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memerankan fungsi sebagai fasilitator komunikasi antar organ di Perseroan serta memastikan komunikasi internal Perseroan berjalan secara efektif, dengan tetap mengacu pada prinsip tata kelola Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur, serta diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Direksi.

### Profil Sekretaris Perusahaan

#### Riady Nata

Bapak Riady Nata diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak tanggal 30 Mei 2016 berdasarkan SK Perseroan No. 006/VV/TI/CS/2016 menggantikan Sekretaris Perseroan sebelumnya, yakni Ibu Ester Kusnandar. Profil Bapak Riady Nata telah dicantumkan sebelumnya pada bagian profil Direktur Perseroan.

### Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada 2016

Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai tugas secara baik dan profesional sepanjang 2016 yang mencakup:

1. Melaksanakan tata kelola perusahaan, terutama yang berkaitan dengan keterbukaan informasi publik, termasuk pelaksanaan pelaporan kepada OJK dan BEI secara tepat waktu.
2. Bertindak sebagai penghubung antara perseroan dengan pemegang saham, OJK, BEI, dan Pemangku Kepentingan lainnya.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

of independence, skills, experience, and integrity, in compliance with the requirements contained in the prevailing provisions of laws and regulations.

### Rapat Komite Audit

Throughout 2016, the Audit Committee has held meetings consisting of internal meetings of the Audit Committee and meetings with company management.

### Implementation of Activities of the Audit Committee

In 2016, the audit committee has performed its work programs well including assessing financial statements per quarter, providing opinions about public accountant's work result, providing recommendations of public accountant appointment, as well as submitting an annual work plan to the Board of Commissioners.

## CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary functions as the communication facilitator between organs available in the Company as well as ensuring the internal communication performed effectively, while still being compliant with the prevailing Corporate governance principles and the legislations. Corporate secretary has direct responsibility to the President Director, and is assigned and dismissed by the Board of Director's decision.

### Profile of Corporate Secretary

#### Riady Nata

Mr. Riady Nata was assigned as Corporate Secretary since May 30, 2016 pursuant to the Decree of the Company No.006/VV/TI/CS/2016 to replace the previous Corporate Secretary, Mrs. Esther Kusnandar. The profile of Mr. Riady Nata has previously listed on the profile of the Company Directors.

### Execution of Duty of Corporate Secretary in 2016

Corporate Secretary has been properly and professionally carrying out several duties throughout 2016 that include

1. Implementing corporate governance, particularly in relation to information disclosure to the public, including the timely reporting to OJK and IDX.
2. Acting as a liaison between the Company and the shareholders, OJK, IDX, and other Stakeholders.
3. Keeping abreast of the development in capital market, particularly the prevailing laws and regulations in capital market.

## UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal berfungsi melakukan Audit Internal atas seluruh aktivitas bisnis Perseroan serta Internal memiliki hubungan fungsional dengan Komite Audit. Fungsi internal audit yang diterapkan Perseroan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik secara nasional maupun internasional, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait tata kelola perusahaan.

### Struktur Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal, yang diangkat serta diberhentikan oleh Direksi melalui persetujuan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

### Profil Kepala Unit Audit Internal

Berdasarkan Keputusan Direksi tanggal 15 Agustus 2016, Kepala Unit Audit Internal Visi Telekomunikasi dijabat oleh Marylina. Berikut ini merupakan profil Kepala Unit Audit Internal.

#### Marylina

Warga Negara Indonesia, 31 tahun. Menjabat sebagai Kepala Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 15 Agustus 2016. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2009. Beliau memulai karier sebagai Konsultan/Auditor Ernst & Young Indonesia (KAP Purwantono, Suherman & Surja) (2009-2014), kemudian menjabat sebagai Business Development Manager di PT Sigmantara Alfindo.



## INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit functions to conduct internal audit on the entire the Company's business activities and Internal Audit Unit has a functional relation with the Audit Committee. Such functions are exercised in accordance with the established standards, both nationally and internationally, as well as the prevailing legislation concerning the corporate governance.

### Structure of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit is led by a Head of Internal Audit, who is assigned and dismissed by the Board of Directors through the approval of the Board of Commissioners. In performing its duties, the Internal Audit Unit directly report to President Director.

### Head of Internal Audit

Pursuant to resolution of Board of Directors dated August 15, 2016, the Head of Internal Audit Unit of Visi Telekomunikasi is filled by Marylina. Here is the Head of Internal Audit profile.

#### Marylina

An Indonesian citizen, 31 years old. Served as Head of Audit Committee based on Decision Letter of Board of Directors dated August 15, 2016. She received her Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Parahyangan Catholic University in 2009. She started her career as a Consultant/Auditor at Ernst & Young Indonesia (Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja) (2009-2014), then served as Business Development Manager at PT Sigmantara Alfindo.

## Pernyataan terkait Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya, Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki pedoman kerja berupa piagam (*charter*). Pedoman tersebut merupakan rangkaian petunjuk serta peraturan yang senantiasa wajib dipatuhi oleh tiap Anggota Unit Audit Internal, sesuai best practices dalam penerapan GCG Perseroan serta ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman kerja Unit Audit Internal Visi Telekomunikasi meliputi penjelasan fungsi, tugas dan kewajiban, wewenang, etika jabatan, serta evaluasi kerja Unit Audit Internal.

## Statement on the Work Guidelines

The Internal Audit Unit has the guidelines that are contained in a charter in the enforcement of duties and authority of the unit. These guidelines contain a set of instructions and regulations that shall be complied by any Member of the Internal Audit Unit at all times, in accordance with the best practices of GCG implementation and the prevailing provisions consisted in the legislation. Work Guidelines of the Internal Audit Unit of Visi Telekomunikasi include explanation of functions, duties and responsibilities, authority, position ethics, and work evaluation of Internal Audit.

## Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal 2016

Sepanjang 2016, Unit Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang mencakup pengujian mutu laporan keuangan dan mutu penerapan standar operasional yang berlaku, serta pengamanan aset dan pemeriksaan atas tingkat efisiensi operasional Perusahaan.

## Sistem Pengendalian Internal

Visi Telekomunikasi secara berkelanjutan terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif, dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan Perseroan. Upaya yang dijalankan terkait hal tersebut senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip *Internal Control-Integrated Framework* yang dikeluarkan *Coso of the Treadway Commission*.

Perseroan telah melakukan evaluasi terkait efektivitas Sistem Pengendalian Internal, baik pada tataran korporat maupun operasional, berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku terkait fungsi audit internal.

## MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan rangkaian metode serta prosedur yang dijalankan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengendalikan risiko yang muncul atas seluruh kegiatan usaha Perseroan. Hal ini merupakan wujud komitmen Visi Telekomunikasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

### Profil Risiko

Perseroan memiliki beberapa eksposur risiko atas instrumen keuangan, dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga. Terkait hal tersebut, kebijakan manajemen Perseroan terhadap risiko keuangan ditujukan untuk meminimalisasi potensi serta kemungkinan dampak merugikan. Perseroan tidak memperkenankan adanya penempatan pada instrumen-instrumen derivatif yang memiliki tujuan spekulatif.

Berikut merupakan uraian mengenai bentuk-bentuk risiko keuangan yang dimaksud.

### Risiko Kredit

Merupakan bentuk risiko yang muncul ketika salah satu pihak terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal dalam memenuhi kewajiban, hingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perseroan terutama berasal dari penempatan dana pada bank dan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

## Activity Implementation of the Internal Audit Unit in 2016

Throughout 2016, Internal Audit has performed duties and responsibilities well including assessments of financial statements quality and applicable operational quality, as well as assets protection and assessment of level of the Company's operational efficiency.

## Internal Control Systems

Visi Telekomunikasi keeps on working to enhance the effectiveness of internal control system by involving the Board of Commissioners, Directors, and all employees of the Company. The relevant efforts undertaken shall refer to the principles of Internal Control-Integrated Framework issued by Coso of the Treadway Commission.

The Company has evaluated the effectiveness of related internal control system, both at the corporate and operational level, subject to the provisions that prevail in the internal audit function.

## RISK MANAGEMENT

Risk management is a series of methods and procedures performed to identify, to measure, to supervise, and to control the risks arising onto all business activities operated by the Company. This is the commitment of Visi Telekomunikasi for the implementation of good corporate governance

### Risk Profile

The Company has several risk exposure on financial instruments, in the form of credit risk, liquidity risk and price risk. In response to that matter, the Company's management policy on financial risk is designed to minimize possible potential adverse impacts. The Company does not allow any issuance on derivative instruments which contain speculative purposes.

Here is a description of the forms of financial risk mentioned.

### Credit Risk

Is a risk arising in the event of one party is bound by a financial instrument contract fails to meet the obligations that cause other party to incur financial loss. Credit risk exposure faced by the Company primarily derived from the issuance of funds in banks, receivables granted to customers.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas, atau risiko pendanaan, merupakan bentuk risiko yang muncul ketika Perseroan mengalami kesulitan dana tunai saat harus memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan atas bentuk risiko ini ditujukan untuk menjaga tingkat kas dalam besaran yang cukup, guna membiayai kebutuhan operasional serta menutup liabilitas, khususnya liabilitas jangka pendek.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas mencakup penyesuaian profil risiko jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, pengelolaan anggaran dan realisasi arus kas yang mencakup hingga beberapa periode ke depan, serta upaya penagihan piutang dilakukan secara tepat waktu.

### Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan bertujuan untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

### Perkara Penting

Sepanjang 2016, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Visi Telekomunikasi yang memberikan dampak tertentu bagi Perseroan.

### Sanksi Administratif

Tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan hingga tahun buku 2016 berakhir.

### KODE ETIK PERSEROAN

Dalam upaya menjaga pertumbuhan aktivitas usaha yang **sehat** secara berkesinambungan, Visi Telekomunikasi telah menetapkan kode etik yang dirumuskan sesuai nilai-nilai yang dianut Perseroan. Kode etik merupakan serangkaian pedoman yang mengatur berbagai penerapan perilaku, seperti perilaku pada hubungan antarkaryawan, maupun antara karyawan dengan pihak-pihak lain.

### Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

Sepanjang 2016, Visi Telekomunikasi tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen

### Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sebagai wujud implementasi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Visi Telekomunikasi menerapkan sistem pelaporan pelanggaran yang dilakukan karyawan atau pihak manajemen Perseroan. Indikasi pelanggaran yang dapat

### Liquidity Risk

Liquidity risk, or funding risk, is a risk arising when the Company experienced difficulty in cash when needed to meet their commitments on the financial instruments. Addressing such risks is aimed to maintain the level of cash in the amounts sufficient to fund operational needs and conceal the liabilities, especially the current liabilities.

Management of liquidity risk include aligning risk profile of matured assets and financial liabilities, budget management and cash flow realization covering up to some future period, as well as afford the collection of accounts receivable to be performed in a timely manner.

### Market Risk

The Company is committed to ensuring and maintaining sound capital ratio in order to support its business and to optimize benefits to the shareholders.

### Legal Case

Throughout 2016, there was no legal case faced by Visi Telekomunikasi that brought certain impact to the Company.

### Administrative Sanctions

There was no administrative sanction imposed to the Company up to the fiscal year ended 2016.

### CORPORATE CODE OF ETHICS

In the effort to maintain a healthy growth of business activities on an ongoing basis, Visi Telekomunikasi has determined code of ethics that is formulated in accordance with the values embraced by the Company. The code of ethics is a set of guidelines that govern the application behavior, as behavior on the relationship between employees, and between employees and other parties.

### Share Ownership Program by Employee or Management

Throughout 2016, Visi Telekomunikasi did not have any share ownership program by employee and management.

### Whistleblowing System

To embody the implementation GCG principles, Visi Telekomunikasi applies a violation reporting system committed by employees or management of the Company. The indications of violations that can be reported include the violations of laws and

dilaporkan antara lain meliputi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik Perseroan, prinsip akuntansi yang berlaku, kebijakan serta prosedur operasional Perseroan, serta tindak kecurangan lain yang dinilai relevan.

Pengungkapan pelanggaran dilakukan secara rahasia. Selain itu, saksi atau pelapor pelanggaran mendapatkan jaminan perlindungan yang memadai dari Perseroan.

Prosedur pelaporan pelanggaran yang telah diterbitkan melalui Keputusan Direksi, ialah sebagai berikut.

1. Pengaduan karyawan dibicarakan serta diselesaikan melalui atasannya.
2. Jika pada tahap tersebut pengaduan belum terselesaikan, karyawan dapat meneruskan pengaduannya kepada Divisi Sumber Daya Manusia.
3. Karyawan pelapor bersama Divisi Sumber Daya Manusia dapat meneruskan pelaporan ke Direksi, jika terdapat alasan yang dinilai memadai.
4. Apabila pada tahap Direksi persoalan tersebut belum juga terselesaikan, laporan tersebut akan diteruskan kepada pihak berwenang untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Hasil penanganan pengaduan pada tahun buku 2016

Sepanjang 2016, Perseroan tidak menerima pengaduan apapun, sehingga informasi mengenai penanganan pengaduan tidak dapat disajikan.

regulations, the Company's code of ethics, accepted accounting principles, policies and operational procedures of the Company, as well as other fraudulent actions that are deemed relevant.

Disclosure of violations is carried out in secret. In addition, witnesses of violations or the whistleblower are guaranteed by the Company with adequate protection.

Reporting procedures of violations that have been issued through the Decree of the Board of Directors are as follows..

1. Reports by the employees are discussed and settled by the respected supervisors.
2. If at that stage the complaint has not been resolved, employees are allowed to forward their complaints to the Human Resources Division.
3. The employee reporting to the Human Resources Division may continue reporting to the Board of Directors, with appropriate reason.
4. If at this stage of the Board of Directors the issue has not been settled, the report will be forwarded to the authorities to pursue with the prevailing rules and regulations.

#### The result of the handling of violations reporting in fiscal year 2016

Throughout 2016, the Company did not receive any report, so that the information on the handling of violations reporting cannot be presented.

06

- 54 Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan  
Social Responsibility in Social and Community Development
- 54 Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja  
Social Responsibility in Manpower, Health and Work Safety
- 54 Tanggung Jawab Sosial terhadap Konsumen  
Social Responsibility to Consumers

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## Corporate Social Responsibility

Perseroan melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap lingkungan dan juga sebagai upaya menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan masyarakat dan Pemangku Kepentingan lainnya. Program ini dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan yang mencakup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bidang ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, dan konsumen.

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa berupaya melaksanakan pengembangan sosial dan kemasyarakatan bagi masyarakat sekitar. Program-program yang dikembangkan dalam aspek ini adalah memberi bantuan khususnya dalam memperbaiki fasilitas pendidikan dan fasilitas ibadah. Bantuan finansial ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat sekitar.

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan memahami bahwa kapasitas karyawan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pembinaan bagi karyawan Perseroan sebagai sarana peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Perseroan. Di samping itu, Perseroan juga memberikan benefit kepada tenaga kerja dengan mengikutsertakannya pada program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perseroan senantiasa memperhatikan keselamatan konsumen dengan memberikan produk terbaik ke pasaran. Penggunaan material, desain, dan penempatan produk Perseroan dilakukan melalui perencanaan yang matang, hati-hati, dan penuh pengawasan sehingga terjamin keamanannya. Selain itu, Perseroan juga memberikan layanan pengaduan yang tersedia 24 jam/365 hari, sehingga Perseroan dapat memberikan penanganan yang responsif atas pengaduan konsumen.

The Company believes that the good relationship between the Company and the community and the environment shall influence its business sustainability. Therefore, the Company implements Corporate Social Responsibility program to prove the concern to the environment and as the effort in maintaining good network with other communities and Stakeholders.

### SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

The Company is committed to always conducting social community development for the surrounding public. The programs that have been developed in this aspect is the provision of aid and donation particularly to improve the educational and religious facilities. The financial donation is expected to bring benefits to the surrounding community.

### SOCIAL RESPONSIBILITY IN MANPOWER, HEALTH AND WORK SAFETY

The Company understands that the adequate capacity of employees will bring improvement to Corporate performance. Therefore the Company initiated development program for the employee as the effort to enhance the capacity of Human Resources. Aside to that, the Company also grants other benefits to the employee by registering them to BPJS, a Body of Social Security Administrator.

### SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

The Company continues to pay attention to consumer safety by providing the best products to the market. The use of material, design, and placement of products of the Company is conducted through well-prepared, careful, and full of monitoring planning to ensure its safety. In addition, the Company also provides complaint reporting channel available for 24 hours/365 days. Thus, the Company is able to provide responsive handling on consumer's complaints.





## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the  
Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk.

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk. Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan ini.

We, the undersigned, testify that all material information in the Annual Report of PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk. for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents in this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2017

### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Sjahrudin Rasul**  
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen  
President Commissioner concurrently as Independent Commissioner



**Edwin Sutanto**  
Komisaris  
Commissioner

### Direksi Board of Directors



**Paulus Ridwan Purawinata**  
Direktur Utama merangkap Direktur Independen  
President Director concurrently as Independent Director



**Riady Nata**  
Direktur  
Director

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page intentionally left blank

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk  
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Daftar Isi**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	7-50

\*\*\*\*\*

## **Laporan Auditor Independen**

Laporan No.KNMT&R-C2-17.03.2017/03

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**  
**(dahulu PT Golden Retailindo Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## **Hal lain**

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 15 Maret 2016.

## **Penekanan suatu hal**

Sesuai yang dijelaskan dalam Catatan 2q dan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) telah melakukan perubahan Anggaran Dasar pada tahun 2016. Transaksi tersebut telah dicatat sesuai dengan PSAK 58 (2009). Konsekuensinya, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) melakukan reklasifikasi atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**

**Juninho Widjaja, CPA**

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1029

17 Maret 2017

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2016 <sup>*)</sup>	2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,2e,5,32	17.249.674.947	74.549.383.128
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,6,32	-	537.887.500
Piutang usaha	2d,7,32		
Pihak ketiga		2.808.699.910	810.650.296
Pihak berelasi	2f,30	-	82.380.413
Piutang lain-lain	2d,8,32		
Pihak ketiga		6.643.025.345	763.085.755
Pihak berelasi	2f,30	1.200.000.000	162.257.809
Persediaan	9	-	1.170.014.500
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		7.488.822.965	-
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,10	10.066.286.211	284.934.876
Tagihan pajak penghasilan	2m,17a	1.423.352.513	-
Total Aset Lancar		46.879.861.891	78.360.594.277
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan saham	2d,2h,11,28	-	346.962.542
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.105.945.798 pada tahun 2016	2i,2k,12,24,25	95.083.656.364	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.421.965.401 pada tahun 2016 dan Rp 24.075.901.820 pada tahun 2015	2j,2k,13,26	7.615.652.642	12.162.138.964
Aset pajak tangguhan	2m,17d	1.300.256.502	1.731.916.548
Aset lain-lain	14	-	504.382.000
Total Aset Tidak Lancar		103.999.565.508	14.745.400.054
<b>TOTAL ASET</b>		<b>150.879.427.399</b>	<b>93.105.994.331</b>

\*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Golden Anugerah Sejahtera yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2016 <sup>*)</sup>	2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang usaha - pihak ketiga	2d,15,32	55.150.033	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,32	-	89.437.800
Pendapatan diterima di muka	2o,16	6.945.141.349	551.200.995
Utang pajak	2m,17b	197.284.034	1.577.686.021
Beban masih harus dibayar	2d,18,32	240.193.893	2.052.444.436
Uang jaminan pelanggan		-	704.645.725
Utang pihak berelasi	2d,2f,30,32	58.209.589.041	-
		<hr/>	<hr/>
Total Liabilitas Jangka Pendek		65.647.358.350	10.766.729.572
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,19,26	1.166.696.464	5.914.242.259
		<hr/>	<hr/>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>66.814.054.814</b>	<b>16.680.971.831</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100			
per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 314.600.000 saham pada			
tahun 2016 dan 286.000.000			
pada tahun 2015			
	20	31.460.000.000	28.600.000.000
Tambahan modal disetor - neto	21	26.725.542.022	20.594.902.093
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya			
		20.545.054.999	21.789.490.768
Telah ditentukan penggunaannya			
		5.333.800.162	5.333.800.162
Penghasilan komprehensif lain			
Cadangan perubahan nilai wajar aset			
keuangan tersedia untuk dijual			
		-	(161.737.500)
		<hr/>	<hr/>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan		84.064.397.183	76.156.455.523
kepada pemilik Entitas Induk			
Kepentingan Nonpengendali	2c,23	975.402	268.566.977
		<hr/>	<hr/>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>84.065.372.585</b>	<b>76.425.022.500</b>
		<hr/>	<hr/>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>150.879.427.399</b>	<b>93.105.994.331</b>
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

\*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Golden Anugerah Sejahtera yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2016 <sup>*)</sup>	2015
<b><u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u></b>			
<b>PENDAPATAN</b>	2n,2o,24,30	9.649.714.603	-
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2o,25	3.326.333.666	-
<b>LABA KOTOR</b>		<b>6.323.380.937</b>	-
<b>BEBAN</b>	2o		
Beban umum dan administrasi	13,19,26	12.600.501.849	-
Beban penjualan	27	1.050.000	-
<b>Total Beban</b>		<b>12.601.551.849</b>	-
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(6.278.170.912)</b>	-
<b><u>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</u></b>			
Laba penjualan aset tetap	2j,13	2.656.807.984	-
Potongan pelunasan utang usaha		1.426.022.581	-
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro		950.905.384	-
Beban bunga		(3.209.589.041)	-
Lain-lain - neto	4,11,28,30c	(1.892.934.740)	-
<b>Beban Lain-lain</b>		<b>(68.787.832)</b>	-
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(6.346.958.744)</b>	-
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2m,17c	<b>(1.700.191.916)</b>	-
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		<b>(8.047.150.660)</b>	-
<b><u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u></b>			
<b>LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	2q	<b>6.748.742.197</b>	<b>(4.337.631.474)</b>
<b>TOTAL RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>(1.298.408.463)</b>	<b>(4.337.631.474)</b>

\*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2016 <sup>*)</sup>	2015
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>			
<b>KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	19	287.616.054	530.486.346
Efek pajak terkait	17d	(71.904.014)	(132.621.587)
Subtotal		215.712.040	397.864.759
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>			
Rugi yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		-	(134.947.500)
<b>Total Penghasilan Komprehensif Lain</b>		<b>215.712.040</b>	<b>262.917.259</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>(1.082.696.423)</b>	<b>(4.074.714.215)</b>
<b>Laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(1.298.408.738)	(4.337.261.883)
Kepentingan Nonpengendali		275	(369.591)
<b>Total rugi neto tahun berjalan</b>		<b>(1.298.408.463)</b>	<b>(4.337.631.474)</b>
<b>Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(1.082.698.269)	(4.074.344.624)
Kepentingan Nonpengendali		1.846	(369.591)
<b>Total rugi komprehensif</b>		<b>(1.082.696.423)</b>	<b>(4.074.714.215)</b>
<b>Laba (rugi) neto per saham dasar</b>			
Dari operasi yang dilanjutkan	<b>2r,29</b>	(26,74)	-
Dari operasi yang dihentikan	<b>2q</b>	22,43	(15,17)
<b>TOTAL RUGI PER SAHAM DASAR</b>		<b>(4,31)</b>	<b>(15,17)</b>

\*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Kenaikan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
<b>Saldo 1 Januari 2015</b>		<b>28.600.000.000</b>	<b>20.594.902.093</b>	<b>(26.790.000)</b>	<b>5.233.800.162</b>	<b>25.828.887.892</b>	<b>80.230.800.147</b>	<b>268.936.568</b>	<b>80.499.736.715</b>
Cadangan umum	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan		-	-	-	-	(4.337.261.883)	(4.337.261.883)	(369.591)	(4.337.631.474)
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkukuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	530.486.346	530.486.346	-	530.486.346
Efek pajak terkait		-	-	-	-	(132.621.587)	(132.621.587)	-	(132.621.587)
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	(134.947.500)	-	-	(134.947.500)	-	(134.947.500)
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>		<b>28.600.000.000</b>	<b>20.594.902.093</b>	<b>(161.737.500)</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>21.789.490.768</b>	<b>76.156.455.523</b>	<b>268.566.977</b>	<b>76.425.022.500</b>
Setoran modal	20	2.860.000.000	12.441.000.000	-	-	-	15.301.000.000	-	15.301.000.000
Divestasi Entitas Anak	4	-	-	161.737.500	-	(161.737.500)	-	(268.566.977)	(268.566.977)
Akuisisi Entitas Anak	4	-	(6.310.360.071)	-	-	-	(6.310.360.071)	973.556	(6.309.386.515)
Laba (rugi) neto tahun berjalan									
Dari operasi yang dilanjutkan		-	-	-	-	(8.047.150.935)	(8.047.150.935)	275	(8.047.150.660)
Dari operasi yang dihentikan		-	-	-	-	6.748.742.197	6.748.742.197	-	6.748.742.197
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkukuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	287.613.960	287.613.960	2.094	287.616.054
Efek pajak terkait		-	-	-	-	(71.903.491)	(71.903.491)	(523)	(71.904.014)
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>		<b>31.460.000.000</b>	<b>26.725.542.022</b>	<b>-</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>20.545.054.999</b>	<b>84.064.397.183</b>	<b>975.402</b>	<b>84.065.372.585</b>

\*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2016<sup>*)</sup></b>	<b>2015</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	35.540.053.262	147.291.120.238
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.789.356.209	4.413.077.776
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(28.479.583.761)	(119.353.182.920)
Pembayaran untuk pajak	(338.043.540)	(1.446.605.617)
Beban usaha lainnya	(18.828.839.110)	(30.667.149.075)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(10.317.056.940)</b>	<b>237.260.402</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI</b>		
Penjualan aset tetap	15.399.821.498	59.090.909
Penjualan saham Entitas Anak	2.700.000.000	-
Penjualan saham entitas asosiasi	1.500.000.000	-
Aset tersedia untuk dijual	537.887.500	-
Penghasilan dividen	37.000.000	15.865.000
Investasi pada Entitas Anak	(140.000.000.000)	-
Penambahan properti investasi dalam penyelesaian	(14.954.873.925)	-
Perolehan aset tetap	(7.765.475.692)	(265.255.342)
Penambahan properti investasi	(4.927.277.972)	-
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(147.472.918.591)</b>	<b>(190.299.433)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Utang pihak berelasi	55.000.000.000	-
Tambahan modal disetor	12.441.000.000	-
Setoran modal	2.860.000.000	-
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>70.301.000.000</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(87.488.975.531)</b>	<b>46.960.969</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT AKUISISI</b>	<b>32.812.671.720</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT DEKONSOLIDASI</b>	<b>(2.623.404.370)</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>74.549.383.128</b>	<b>74.502.422.159</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>17.249.674.947</b>	<b>74.549.383.128</b>

\*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan arus kas PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum**

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) ("Entitas Induk"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 89 tanggal 26 Maret 2002, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C08089-HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Mei 2002. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 14 Januari 2010 dan diaktakan oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03318.AH.01.02.TH.2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Entitas Induk diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tertanggal 29 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 4691/L tanggal 16 Agustus 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Entitas Induk berkedudukan di Mutiara Building, Lt. 2, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 10, Jakarta Selatan 12790.

Entitas induk langsung dan utama dari Entitas Induk adalah PT Amanda Cipta Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk**

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Entitas Induk telah dicatatkan pada BEI.

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 535 per saham. Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dicatatkan di BEI.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Kepemilikan pada Entitas Anak**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup). Entitas Induk mempunyai kepemilikan secara langsung atas hak suara Entitas Anak lebih dari 50% yang terdiri atas:

Entitas Anak	Tahun Operasi	Aktivitas Utama	Persentase Kepemilikan		Total Aset	
			2016	2015	2016	2015
<u>Penyertaan Langsung</u>						
PT Permata Karya Perdana	2013	Penyewaan Menara Telekomunikasi	99%	-	144.512.623.944	-
PT Golden Anugerah Sejahtera	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	99%	-	3.676.820.846
<u>Penyertaan Tidak Langsung</u>						
PT Golden Abadi Nusantara	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	89%	-	1.272.812.759
PT Golden Abadi Permai	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	89%	-	1.250.000.000

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 119, tanggal 26 Mei 2016, Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dr. Sjahrudin Rasul, SH  
 Komisaris : Edwin Sutanto  
 Komisaris Independen : Dr. Sjahrudin Rasul, SH

Direksi

Direktur Utama : Paulus Ridwan Purawinata  
 Direktur : Riady Nata  
 Direktur Independen : Paulus Ridwan Purawinata

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 18, tanggal 27 Juni 2014, Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Marzuki Usman  
 Komisaris : Franky Montung Setdjoadinata  
 Komisaris Independen : Riky Winata

Direksi

Direktur Utama : Kenny Wirya  
 Direktur : Sulysa  
 Direktur Independen : Poppy Susanti Dharsono

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum dan sumber daya manusia dan ruang lingkup Direktur dan Direktur Independen mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk  
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2016 serta  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sjahrudin Rasul
Anggota	: Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota	: Solikhin

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Riky Winata
Anggota	: Mulyadinata Limas
Anggota	: Christine F. Indriyani

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Entitas Induk telah menyusun Piagam Internal Audit sejak dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Marylina.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 006/V/VTI/CS/2016 pada tanggal 31 Mei 2016, Entitas Induk menetapkan Riady Nata sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki 34 dan 73 karyawan tetap (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2016 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah diungkapkan pada catatan-catatan terkait



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, di antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Penerapan Amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK 15 (2015), PSAK 65 (2015) dan PSAK 67 (2015) telah diterapkan secara retrospektif. Penerapan Amandemen tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian didapat ketika Entitas Induk terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Entitas Induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**d. Instrumen Keuangan**

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri atas bank dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Penyertaan Saham**

Penyertaan saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**i. Properti Investasi**

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari menara telekomunikasi yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Properti Investasi (lanjutan)**

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**j. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan beban-beban yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Renovasi bangunan dan prasarana	8-20
Peralatan kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**l. Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan Amandemen PSAK 24 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Sewa**

Sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan**

Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya. Pendapatan sewa yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Uang muka sewa disajikan dalam akun "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga atau beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Grup menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Operasi yang Dihentikan**

Perusahaan menerapkan PSAK 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

PSAK ini bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

Dalam penyajian angka-angka dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode berjalan komparatif dengan periode dan tahun-tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak.

**r. Rugi per Saham**

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**s. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**t. Penyesuaian Tahunan 2015**

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)**

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"

Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai /essor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 32.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i, 2j, 12 dan 13.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK**

Perubahan kepentingan pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**PT Permata Karya Perdana (PKP)**

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk membeli 132.321 saham PKP dari PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Jonathan Chang, pihak berelasi, dengan harga beli Rp 140.000.000.000. Selisih antara harga beli saham dan nilai buku sebesar Rp 133.689.639.929, yaitu Rp 6.310.360.071 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian (Catatan 21). Penyertaan tersebut setara dengan 99% kepemilikan di PKP.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)**

**PT Golden Anugerah Sejahtera (GAS)**

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk mengalihkan seluruh kepemilikan di GAS kepada PT Golden Truly Retailindo sebanyak 2.475 lembar saham dengan total nilai jual sebesar Rp 2.700.000.000. Selisih antara harga jual saham dengan nilai buku sebesar Rp 2.475.000.000, yaitu Rp 225.000.000 merupakan bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian. Laporan keuangan GAS ketika didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>
Kas dan setara kas	2.623.404.370
Piutang lain-lain	125.000.000
Uang muka	107.400.000
<b>Total aset</b>	<b>2.855.804.370</b>
Utang lain-lain	89.437.800
Utang pajak	180.000
<b>Total liabilitas</b>	<b>89.617.800</b>

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Kas</b>		
Rupiah	32.000.000	799.914.410
Mata uang lainnya	-	11.016.646
<b>Total kas</b>	<b>32.000.000</b>	<b>810.931.056</b>
<b>Bank</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.099.911	504.089.610
PT Bank Central Asia Tbk	41.300.309	1.014.408.359
PT Bank OCBC NISP Tbk	26.274.727	405.680.187
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.361.007.986
PT Bank Commonwealth	-	1.311.276.059
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	462.718.200
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	279.271.671
<b>Total bank</b>	<b>2.217.674.947</b>	<b>6.338.452.072</b>
<b>Deposito berjangka</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	23.050.000.000
PT Bank Commonwealth	-	15.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.750.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	8.600.000.000
<b>Total deposito berjangka</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>67.400.000.000</b>
<b>Total</b>	<b>17.249.674.947</b>	<b>74.549.383.128</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2016 dan 2015, masing-masing berkisar antara 5,50% - 9,75% dan 5,50% - 9,75% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

Akun ini seluruhnya merupakan investasi pada instrumen ekuitas (diterbitkan oleh pihak ketiga) yang tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
PT Trisula International Tbk	-	501.000.000
PT Dyandra Media International Tbk	-	198.625.000
Total biaya perolehan	-	699.625.000
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(161.737.500)
<b>Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif</b>	<b>-</b>	<b>537.887.500</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset keuangan ini tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

**7. PIUTANG USAHA**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga:		
PT Huawei Tech Investment	2.125.101.587	-
PT Nokia Solution and Networks	410.912.697	-
PT XL Axiata Tbk	105.600.000	-
PT Hero Supermarket Tbk	-	200.949.060
PT Fast Food Indonesia Tbk	-	146.312.935
PT Sari Melati Kencana	-	135.467.483
PT Harmoni Mitrajaya	-	101.491.742
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	167.085.626	226.429.079
Subtotal pihak ketiga	2.808.699.910	810.650.296
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	82.380.413
<b>Total</b>	<b>2.808.699.910</b>	<b>893.030.709</b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 piutang usaha masing-masing merupakan transaksi atas sewa menara telekomunikasi dan sewa ruang usaha. Piutang tersebut tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan dimana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Adapun rincian piutang usaha berdasarkan analisis umur adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	748.494.310
Telah jatuh tempo 1-60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	2.745.999.910	144.536.399
Telah jatuh tempo >60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	62.700.000	-
<b>Total</b>	<b>2.808.699.910</b>	<b>893.030.709</b>

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Pihak ketiga	6.643.025.345	763.085.755
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.200.000.000	162.257.809
<b>Total</b>	<b>7.843.025.345</b>	<b>925.343.564</b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo piutang lain-lain, yang meliputi antara lain pinjaman karyawan, piutang bunga deposito dan tagihan kepada pelanggan atas biaya-biaya yang dibayarkan dahulu oleh PKP, Entitas Anak, adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

**9. PERSEDIAAN**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Barang dagangan (milik sendiri)	-	878.672.812
Kantong plastik	-	100.621.992
Lain-lain	-	190.719.696
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>1.170.014.500</b>

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian ataupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2015, sehingga tidak diperlakukan adanya penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan Entitas Induk tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul dari persediaan tidak signifikan. Pada tanggal yang sama, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

**10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Terdiri dari:

	2016	2015
Sewa	9.788.419.585	-
Asuransi	70.353.724	29.740.702
Pembelian	-	31.837.500
Lain-lain	207.512.902	223.356.674
<b>Total</b>	<b>10.066.286.211</b>	<b>284.934.876</b>

Beban sewa dibayar di muka terdiri dari sewa kantor dan sewa lahan di 92 lokasi terkait dengan pembangunan menara telekomunikasi.

**11. PENYERTAAN SAHAM**

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham pada PT Golden Prima Retailindo (GPR) dengan persentase kepemilikan sebesar 19%. Penyertaan saham ini dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk mengalihkan seluruh kepemilikan di GPR kepada PT Golden Truly Retailindo sebanyak 380 lembar saham dengan total nilai jual sebesar Rp 1.500.000.000. Selisih antara harga jual saham dengan nilai buku sebesar Rp 346.962.542, yaitu sebesar Rp 1.153.037.458 merupakan bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian.

**12. PROPERTI INVESTASI**

	2016				
	Saldo Awal	Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	
<b>Harga Perolehan</b>					
Menara telekomunikasi	-	56.188.683.968	9.426.255.873	-	65.614.939.841
<b>Properti investasi dalam penyelesaian</b>					
Menara telekomunikasi	-	25.118.766.297	14.954.873.925	4.498.977.901	35.574.662.321
<b>Total harga perolehan</b>	<b>-</b>	<b>81.307.450.265</b>	<b>24.381.129.798</b>	<b>4.498.977.901</b>	<b>101.189.602.162</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Menara telekomunikasi	-	4.467.109.185	1.638.836.613	-	6.105.945.798
<b>Nilai Buku</b>	<b>-</b>				<b>95.083.656.364</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

PKP, Entitas Anak, memiliki beberapa menara telekomunikasi yang terletak di pulau Jawa, Sumatera, Bali, Sulawesi dan Kalimantan dengan hak legal berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 9.649.714.603 (Catatan 24).

Properti investasi dalam penyelesaian merupakan pembangunan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian dari properti investasi dalam penyelesaian milik Entitas Anak adalah berkisar 25% - 95%.

Penyusutan yang dibebankan ke beban pokok pendapatan sebesar Rp 1.638.836.613 pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 25).

Grup mengestimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 96.690.000.000. Nilai wajar tersebut berdasarkan hasil penilaian penilai independen KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 8 Maret 2017.

**13. ASET TETAP**

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

<b>2016</b>					
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Akuisisi Entitas Anak</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>					
Renovasi bangunan dan prasarana	27.315.689.990	-	5.802.109.553	14.395.493.810	18.722.305.733
Peralatan kantor	6.491.070.279	2.237.197.776	1.890.058.323	1.624.675.723	8.993.650.655
Mesin	123.164.784	-	73.307.816	30.686.400	165.786.200
Kendaraan	2.308.115.731	-	-	2.152.240.276	155.875.455
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>36.238.040.784</b>	<b>2.237.197.776</b>	<b>7.765.475.692</b>	<b>18.203.096.209</b>	<b>28.037.618.043</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Renovasi bangunan dan prasarana	15.919.676.180	-	832.003.898	2.909.476.325	13.842.203.753
Peralatan kantor	6.279.055.370	336.902.042	527.947.287	812.496.903	6.331.407.796
Mesin	95.035.582	-	1.536.382	4.093.585	92.478.379
Kendaraan	1.782.134.688	-	107.756.667	1.734.015.882	155.875.473
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>24.075.901.820</b>	<b>336.902.042</b>	<b>1.469.244.234</b>	<b>5.460.082.695</b>	<b>20.421.965.401</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>12.162.138.964</b>				<b>7.615.652.642</b>



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

	<b>2015</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b>Harga Perolehan</b>				
Renovasi bangunan dan prasarana	27.194.225.140	121.464.850	-	27.315.689.990
Peralatan kantor	6.377.966.187	113.104.092	-	6.491.070.279
Mesin	92.478.384	30.686.400	-	123.164.784
Kendaraan	2.425.233.913	-	117.118.182	2.308.115.731
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>36.089.903.624</b>	<b>265.255.342</b>	<b>117.118.182</b>	<b>36.238.040.784</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Renovasi bangunan dan prasarana	14.315.781.076	1.603.895.104	-	15.919.676.180
Peralatan kantor	6.141.914.819	137.140.551	-	6.279.055.370
Mesin	92.478.382	2.557.200	-	95.035.582
Kendaraan	1.570.443.763	276.349.921	64.658.996	1.782.134.688
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>22.120.618.040</b>	<b>2.019.942.776</b>	<b>64.658.996</b>	<b>24.075.901.820</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>13.969.285.584</b>			<b>12.162.138.964</b>

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Operasi yang dilanjutkan</b>		
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	181.240.406	-
<b>Operasi yang dihentikan</b>	<b>1.288.003.828</b>	<b>2.019.942.776</b>
<b>Total</b>	<b>1.469.244.234</b>	<b>2.019.942.776</b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap telah diasuransikan atas seluruh risiko dengan PT Ace Jaya Proteksi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Panin Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Indrapura, dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Nilai pertanggungan		
Rupiah	-	8.500.000.000
Dolar Amerika Serikat	-	4.000.000
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>8.504.000.000</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko asuransi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	15.399.821.498	59.090.909
Nilai tercatat aset tetap	12.743.013.514	52.459.186
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>2.656.807.984</b>	<b>6.631.723</b>

Laba penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian.

**14. ASET LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan yang dibayarkan atas sewa bangunan.

**15. UTANG USAHA**

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan utang PKP, Entitas Anak, dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan jumlah tercatat sebesar Rp 55.150.033.

**16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Ini merupakan pendapatan diterima di muka yang diperoleh PKP, Entitas Anak, atas sewa menara telekomunikasi pada tanggal 31 Desember 2016.

**17. PERPAJAKAN**

**a. Tagihan Pajak Penghasilan**

Terdiri atas:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Entitas Induk		
Pasal 23	42.000.000	-
Pasal 25	910.583.681	-
Entitas Anak		
Pasal 23		
2016	351.913.542	-
2015	118.855.290	-
	<b>1.423.352.513</b>	<b>-</b>

**b. Utang Pajak**

Terdiri atas:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	6.947.250	85.471.712
Pasal 23	1.304.187	7.203.159
Pasal 25	-	7.441.316
Pasal 29	-	9.543.379
Pasal 4 ayat 2	-	321.059.095

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Utang Pajak (lanjutan)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk (lanjutan)</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	-	959.772.851
Pajak Daerah:		
Pasal pembangunan (PB-1)	-	127.665.249
Pasal parkir	-	59.349.260
	<u>8.251.437</u>	<u>1.577.506.021</u>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	40.816.040	-
Pasal 23	7.190.902	180.000
Pasal 4 ayat 2	141.025.655	-
	<u>189.032.597</u>	<u>180.000</u>
<b>Total</b>	<b><u>197.284.034</u></b>	<b><u>1.577.686.021</u></b>

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

Terdiri atas:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Pajak kini	-	(480.894.250)
Pajak tangguhan	(1.700.191.916)	172.127.472
<b>Total</b>	<b><u>(1.700.191.916)</u></b>	<b><u>(308.766.778)</u></b>

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan	(8.047.150.660)	-
Laba (rugi) sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	8.448.934.113	(4.028.864.696)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	401.783.453	(4.028.864.696)
Laba bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(227.628.866)	(55.285.255)
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	174.154.587	(4.084.149.951)
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	(5.173.974.856)	908.996.345
Penyusutan aset tetap	(130.280.950)	(220.486.459)

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Beda tetap:		
Beban yang telah dikenakan		
pajak yang bersifat final	3.672.957.570	8.764.245.540
Pajak	627.749.885	6.925.185.723
Jamuan	246.108.851	1.032.212.706
Asuransi	32.365.527	88.207.621
Imbalan kerja karyawan	21.574.500	52.847.947
Iuran dan sumbangan	-	125.000.000
Lain-lain	(5.360.163)	519.535.155
Penghasilan yang telah dikenakan		
pajak yang bersifat final:		
Sewa	(3.713.144.737)	(8.846.200.429)
Bunga deposito dan jasa giro	(796.119.837)	(4.200.070.843)
Pajak final atas penghasilan sewa tanah		
dan/atau bangunan	-	858.254.179
<b>Penghasilan kena pajak (Rugi fiskal) Entitas Induk</b>	<b>(5.043.969.623)</b>	<b>1.923.577.534</b>

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	480.894.250
Entitas Anak	-	-
Dikurangi:		
Entitas Induk		
Pasal 23	42.000.000	2.379.750
Pasal 25	910.583.681	468.971.121
Entitas Anak		
Pasal 23	351.913.542	-
<b>Utang pajak kini (tagihan pajak penghasilan)</b>		
<b>Entitas Induk</b>	<b>(952.583.681)</b>	-
<b>Entitas Anak</b>	<b>(351.913.542)</b>	<b>9.543.379</b>

Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Entitas Induk.

**d. Pajak Tangguhan**

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk</b>		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	(1.477.813.849)	227.249.087
Aset tetap	(32.570.238)	(55.121.615)
Subtotal	(1.510.384.087)	172.127.472

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk (lanjutan)</b>		
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	-	(132.621.587)
Subtotal	(1.510.384.087)	39.505.885
<b>Entitas Anak</b>		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	186.015.801	-
Rugi fiskal	(375.823.630)	-
Subtotal	(189.807.829)	-
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	(71.904.014)	-
Subtotal	(261.711.843)	-
<b>Total</b>	<b>(1.772.095.930)</b>	<b>-</b>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Aset tetap	220.785.745	253.355.983
Imbalan kerja karyawan	746.716	1.478.560.565
<b>Entitas Anak</b>		
Rugi fiskal	787.796.640	-
Imbalan kerja karyawan	290.927.401	-
<b>Total</b>	<b>1.300.256.502</b>	<b>1.731.916.548</b>

**18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Utilitas	-	807.121.961
Sewa	-	485.333.330
Jasa kebersihan bangunan	-	116.273.000
Jasa tenaga ahli	-	115.049.987
Service charge	-	74.712.580
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	240.193.893	453.953.578
<b>Total</b>	<b>240.193.893</b>	<b>2.052.444.436</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan Entitas Induk pada tahun 2016 dan 2015, dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, masing-masing tanggal 18 Februari 2017 dan 11 Februari 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan PKP, Entitas Anak, pada tahun 2016 dan 2015, dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, masing-masing tanggal 15 Maret 2017 dan 21 Maret 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 34 dan 73 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	1.166.696.464	5.914.242.259

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Beban jasa kini	693.146.446	466.137.764
Beban bunga	63.653.621	442.858.581
<b>Total</b>	<b>756.800.067</b>	<b>908.996.345</b>

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Pengukuran kembali:		
Pengaruh penyesuaian pengalaman	474.319.313	(133.337.009)
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(761.935.367)	(397.149.337)
<b>Total</b>	<b>(287.616.054)</b>	<b>(530.486.346)</b>

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Saldo awal tahun	5.914.242.259	5.535.732.260
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 4)	707.262.452	-
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	756.800.067	908.996.345
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(5.183.724.856)	-
Mutasi keluar karyawan	(740.267.404)	-
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(287.616.054)	(530.486.346)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.166.696.464</b>	<b>5.914.242.259</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Tingkat diskonto	8,34-8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	8,00%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat pengunduran diri		
Usia:		
s.d. 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
> 55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti</u>	
		<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 7,09%	Naik 7,94%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 7,23%	Turun 6,56%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>Antara 1-2 tahun</u>	<u>Antara 2-5 tahun</u>	<u>Lebih dari 5 tahun</u>	<u>Total</u>
Imbalan pasti	-	-	-	1.166.696.464	<b>1.166.696.464</b>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 20,53 tahun.

**20. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 154 tanggal 23 Juni 2016, pemegang saham menyetujui adanya penambahan saham baru Entitas Induk tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTMETD) sebanyak 28.600.000 saham dengan nilai nominal per lembar sebesar Rp 100, sebesar Rp 2.860.000.000. Sehingga pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68%	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	21,63%	6.803.573.500
Scavino Ventures Ltd.	32.177.086	10,23%	3.217.708.600
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21%	1.953.796.300
Jonathan Chang	28.036.404	8,91%	2.803.640.400
PT Sukses Prima Sakti	10.398.694	3,30%	1.039.869.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	<b>314.600.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>31.460.000.000</b>

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Pasifik Atlanta Retailindo	160.000.000	55,94%	16.000.000.000
Kenny Wiryra (Direksi)	40.000.000	13,99%	4.000.000.000
PT Golden Petra Sejahtera	23.125.000	8,09%	2.312.500.000
PT Sekar Bumi Makmur	22.491.500	7,86%	2.249.150.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	40.383.500	14,12%	4.038.350.000
	<b>286.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>28.600.000.000</b>

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Saldo awal tahun	20.594.902.093	20.594.902.093
Tambahan modal disetor dari		
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	12.441.000.000	-
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali Akuisisi saham PKP (Catatan 4)	(6.310.360.071)	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>26.725.542.022</b>	<b>20.594.902.093</b>

**22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2015 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., para pemegang saham telah menyetujui alokasi laba neto tahun 2014 sebesar Rp 100.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan dan sisanya akan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Akun ini merupakan bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Penyertaan Langsung		
PT Permata Karya Perdana	975.402	-
PT Golden Anugerah Sejahtera	-	25.228.481
Penyertaan Tidak Langsung		
PT Golden Abadi Permai	-	123.830.000
PT Golden Abadi Nusantara	-	119.508.496
<b>Neto</b>	<b>975.402</b>	<b>268.566.977</b>

**24. PENDAPATAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebesar Rp 9.649.714.603.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat transaksi penjualan kepada pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

**25. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Beban operasional	1.687.497.053	-
Penyusutan properti investasi	1.638.836.613	-
<b>Total</b>	<b>3.326.333.666</b>	<b>-</b>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Jasa tenaga ahli	5.460.562.574	-
Gaji dan tunjangan	4.464.580.342	-
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	756.800.067	-
Sewa	286.245.330	-
Operasional bangunan	215.581.505	-
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	181.240.406	-
Komisi	162.966.667	-
Jamuan	150.500.637	-
Jaminan sosial tenaga kerja	126.311.272	-
Pos, telepon dan internet	72.376.710	-
Asuransi	66.640.500	-
Transportasi, bahan bakar dan pelumas	58.950.364	-
Air, listrik dan gas	45.703.687	-
Keperluan kantor	26.668.646	-
Pajak	14.190.551	-
Lain-lain	511.182.591	-
<b>Total</b>	<b>12.600.501.849</b>	<b>-</b>

**27. BEBAN PENJUALAN**

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan beban operasional bangunan sebesar Rp 1.050.000.

**28. BEBAN LAIN-LAIN - NETO**

Akun ini sebagian besar terdiri dari laba penjualan penyertaan saham (Catatan 4 dan 11) dan beban bunga pinjaman (Catatan 30c)

**29. RUGI NETO PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan rugi neto per saham dasar:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Rugi neto tahun berjalan yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	(1.298.408.738)	(4.337.261.883)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	286.000.000
<b>Rugi neto per saham dasar</b>	<b>(4,31)</b>	<b>(15,17)</b>
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(8.047.150.660)	-
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	-
<b>Rugi neto per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>(26,74)</b>	<b>-</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. RUGI NETO PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Laba (rugi) neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	6.748.742.197	(4.337.631.474)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	286.000.000
<b>Laba (rugi) neto per saham dasar dari operasi yang dihentikan</b>	<b>22,43</b>	<b>(15,17)</b>

**30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-pihak yang berelasi</b>	<b>Sifat dari hubungan</b>	<b>Sifat dari transaksi</b>
PT Tekko Sejahtera Bersama	Pemegang saham	Piutang usaha dan Pendapatan sewa
PT Sukses Prima Sakti	Pemegang saham	Piutang lain-lain dan utang pihak berelasi
PT Amanda Cipta Persada	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Mulia Sukses Mandiri	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Lancar Distrindo	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Scavino Ventures Ltd	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Jonathan Chang	Pemegang saham	Utang pihak berelasi

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
PT Tekko Sejahtera Bersama	-	82.380.413
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>-</b>	<b>0,09%</b>

b. Piutang lain-lain (Catatan 8)

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan piutang lain-lain yang diberikan kepada PT Sukses Prima Sakti sebesar Rp 1.200.000.000. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo. Persentase dari total aset adalah sebesar 0,80%.

c. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 8 April 2016, Entitas Induk telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
PT Amanda Cipta Persada	30.803.456.164	-
PT Mulia Sukses Mandiri	14.065.553.425	-
Jonathan Chang	5.651.621.918	-
Scavino Ventures Ltd	3.243.861.644	-
PT Lancar Distrindo	2.381.301.370	-
PT Sukses Prima Sakti	2.063.794.520	-
<b>Total</b>	<b>58.209.589.041</b>	<b>-</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pengambilalihan PKP, Entitas Anak. Suku bunga pinjaman sebesar 10% per tahun dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian. Jatuh tempo pinjaman ini adalah yang lebih awal dari tanggal yang jatuh satu tahun sejak tanggal penarikan atau tanggal dimana pinjaman telah dibayar secara penuh. Persentase dari total liabilitas adalah sebesar 82,31%.

d. Pendapatan sewa (Catatan 24)

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
PT Tekko Sejahtera Bersama	-	565.986.664
<b>Persentase dari total pendapatan</b>	<b>-</b>	<b>1,06%</b>

e. Kompensasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Gaji dan tunjangan	2.257.000.000	1.024.000.000
Imbalan kerja karyawan	24.970.000	289.259.022
<b>Total</b>	<b>2.281.970.000</b>	<b>1.313.259.022</b>

**31. SEGMENT OPERASI**

Informasi yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sewa menara telekomunikasi
- b. *Food court*, parkir dan lain-lain
- c. *Department store*
- d. Sewa

**Pendapatan dan Hasil Segmen**

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

**Pendapatan Segmen**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Sewa	13.362.859.860	8.846.200.449
<i>Food court</i> , parkir dan lain-lain	6.495.420.950	13.038.793.591
<i>Department store</i>	11.908.147.025	31.500.195.635
<b>Total</b>	<b>31.766.427.835</b>	<b>53.385.189.675</b>

**Laba (Rugi) Sebelum Pajak Segmen**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Sewa	9.755.227.623	(4.148.590.379)
<i>Food court</i> , parkir dan lain-lain	11.744.791.813	248.788.002
<i>Department store</i>	(21.098.235.983)	(129.062.319)
<b>Total</b>	<b>401.783.453</b>	<b>(4.028.864.696)</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**Rugi Segmen**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Sewa	9.755.227.623	(4.148.590.379)
Food court, parkir dan lain-lain	11.666.582.985	234.640.612
Department store	(22.720.219.071)	(423.681.707)
<b>Total</b>	<b>(1.298.408.463)</b>	<b>(4.337.631.474)</b>

**32. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian.

	<b>2016</b>		<b>2015</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	17.249.674.947	17.249.674.947	74.549.383.128	74.549.383.128
Piutang usaha				
Pihak ketiga	2.808.699.910	2.808.699.910	810.650.296	810.650.296
Pihak berelasi	-	-	82.380.413	82.380.413
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	6.643.025.345	6.643.025.345	763.085.755	763.085.755
Pihak berelasi	1.200.000.000	1.200.000.000	162.257.809	162.257.809
<u>Tersedia untuk dijual</u>				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	537.887.500	537.887.500
Penyertaan saham	-	-	346.962.542	346.962.542
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b><u>27.901.400.202</u></b>	<b><u>27.901.400.202</u></b>	<b><u>77.252.607.443</u></b>	<b><u>77.252.607.443</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang usaha - pihak ketiga	55.150.033	55.150.033	5.791.314.595	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	89.437.800	89.437.800
Beban masih harus dibayar	240.193.893	240.193.893	2.052.444.436	2.052.444.436
Utang pihak berelasi	58.209.589.041	58.209.589.041	-	-
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>58.504.932.967</u></b>	<b><u>58.504.932.967</u></b>	<b><u>7.933.196.831</u></b>	<b><u>7.933.196.831</u></b>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan berelasi, dan utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan penyertaan saham yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan berikut dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan:

	<b>2015</b>	<b>Tingkat 1/ Level 1</b>	<b>Tingkat 2/ Level 2</b>	<b>Tingkat 3/ Level 3</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	537.887.500	537.887.500	-	-

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit dikelola sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit. Batasan kredit ditentukan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Risiko kredit maksimum yang dimiliki Grup adalah sebesar nilai tercatat bersih piutang usaha dan piutang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Piutang usaha	2.808.699.910	893.030.709
Piutang lain-lain	7.843.025.345	925.343.564
<b>Total</b>	<b>10.651.725.255</b>	<b>1.818.374.273</b>

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha - pihak ketiga	55.150.033	-	-	-	-	55.150.033
Beban masih harus dibayar	240.193.893	-	-	-	-	240.193.893
<b>Total Liabilitas</b>	<b>295.343.926</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>295.343.926</b>

	2015					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha - pihak ketiga	4.226.482.191	534.311.829	1.030.520.575	-	-	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	89.437.800	-	-	-	-	89.437.800
Beban masih harus dibayar	2.052.444.436	-	-	-	-	2.052.444.436
Uang jaminan pelanggan	704.645.725	-	-	-	-	704.645.725
<b>Total Liabilitas</b>	<b>7.073.010.152</b>	<b>534.311.829</b>	<b>1.030.520.575</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.637.842.556</b>

**Risiko Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah liabilitas	66.814.054.814	16.680.971.831
Dikurangi kas dan setara kas	17.249.674.947	74.549.383.128
Liabilitas neto	49.564.379.867	57.868.411.297
Jumlah ekuitas	84.065.372.585	76.425.022.500
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>0,59</b>	<b>0,76</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Penambahan properti investasi dari properti investasi dalam penyelesaian	4.498.977.901	-

**35. REKLASIFIKASI AKUN**

Sampai dengan tanggal 25 Mei 2016, sesuai dengan Anggaran Dasar lama Entitas Induk, kegiatan utama Entitas Induk adalah dalam perdagangan retail dan pengelolaan *mall* dengan nama dengan "Golden Truly" yang meliputi pengoperasian *department store* dan pengelolaan ruang sewa komersial untuk berbagai penyewa seperti supermarket, *food court*, restoran dan lain-lain. Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 118 tanggal 26 Mei 2016 mengenai perubahan Anggaran Dasar, kegiatan utama Entitas Induk berubah sehingga Entitas Induk sekarang bergerak dalam bidang penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 58 (Revisi 2009) sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2r, Entitas Induk telah mereklasifikasi setiap akun sehubungan dengan perubahan tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ke baris tersendiri pada bagian operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Rincian akun - akun yang terpengaruh adalah sebagai berikut:

	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
PENDAPATAN	53.385.189.675	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17.202.216.035	-
<b>LABA KOTOR</b>	<b>36.182.973.640</b>	-
BEBAN	44.648.013.082	-
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(8.465.039.442)</b>	-
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	4.328.032.923	-
Pendapatan usaha lainnya - neto	108.141.823	-
<b>Pendapatan Lain-lain</b>	<b>4.436.174.746</b>	-
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(4.028.864.696)</b>	-
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(308.766.778)</b>	-
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>(4.337.631.474)</b>	-
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	-	<b>(4.337.631.474)</b>



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk**  
**(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**36. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
3. PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
4. PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
5. PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
6. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

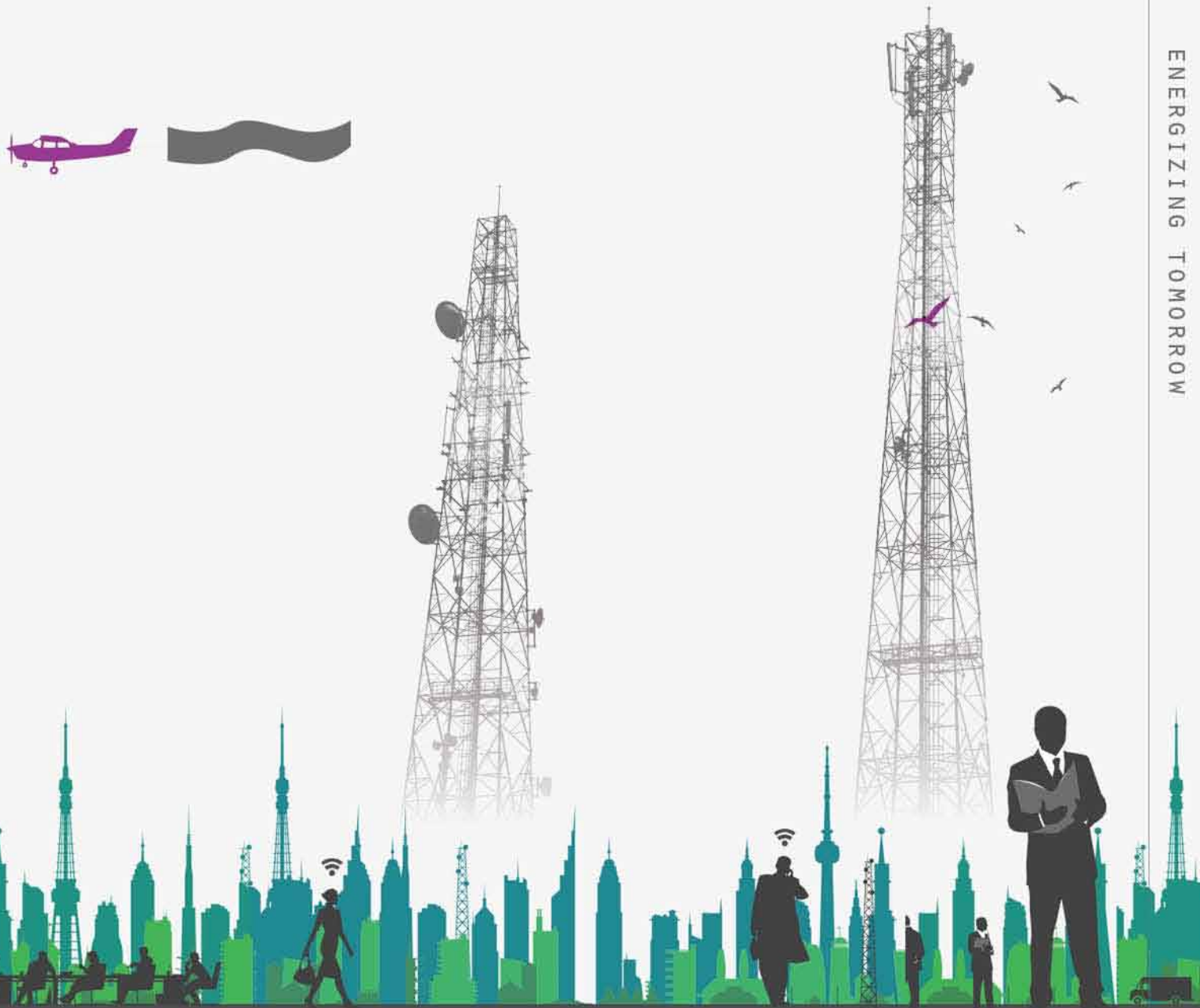
Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur".
2. Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
3. Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
4. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Manajemen Entitas Induk sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Mutiara Building, 2nd floor  
Jl. Mampang Prapatan No.10  
Jakarta 12790, Indonesia  
P : (+62) 21 797 5207  
F : (+62) 21 797 5208  
Email : corporatesecretary@ptvti.co.id



ENERGIZING TOMORROW